

BUDAYA BELAJAR DI MTS ABADIYAH PATI

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Starta I

Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Reihana Zulfa

1803036057

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reihana Zulfa

NIM : 1803036057

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

BUDAYA BELAJAR DI MTS ABADIYAH PATI

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya

Semarang, 15 Desember 2022



Reihana Zulfa
NIM: 1803036057

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295
Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Budaya Belajar di MTs Abadiyah Pati**
Penulis : Reihana Zulfa
NIM : 1803036057
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang *munasqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

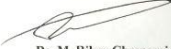
Semarang, 02 Januari 2023

DEWAN PENGUJI

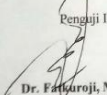
Ketua Sidang,


Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
NIP. 19681221994031003


Sekretaris Sidang,


Dr. M. Rizka Chamami, M.Si.
NIP. 198003202007101001

Penguji I,



Dr. Fatmuroji, M.Pd.
NIP. 197704152007011032

Penguji II,


Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag.
NIP. 196911141994031003



Pembimbing,


Dr. Ikhsom, M.Ag
NIP. 196503291994031002

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 4⁹ Desember 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo Semarang

Di tempat

Assalamualaikum wr. wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Budaya Belajar di MTs Abadiyah Pati**

Peneliti : Reihana Zulfa

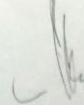
NIM : 1803036057

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk di ajukan dalam sidang munaqosah.

Wassalamualaikum wr. wb

Pembimbing



Dr. H. Ikhrom, M.Ag.
NIP. 196503291994031002

ABSTRAK

Judul : Budaya Belajar di MTs Abadiyah Pati

Penulis : Reihana Zulfa

NIM : 1803036057

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap budaya belajar berbasis prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Pati. Penelitian kualitatif deskriptif ini bersandar pada data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya belajar berbasis prestasi dilakukan melalui dua cara. Pertama, budaya pembelajaran di MTs Abadiyah pati. Kedua, budaya belajar dalam bentuk implikasi pembelajaran di dalam kelas. pada Pembelajaran di dalam kelas MTs Abadiyah Pati menggunakan metode ceramah, yang nantinya diringi pemberian tugas sebagai bentuk evaluasi pembelajaran, sedangkan terdapat beberapa bentuk kebiasaan siswa dalam belajar berdasarkan karakteristik individu yang yang terbagi menjadi tiga, 1) berdasarkan kebiasaan belajar siswa, 2) kebiasaan belajar siswa di kelas maupun luar kelas, 3) kebiasaan belajar siswa di rumah. Implikasi pembelajaran terdapat lima poin, 1) kritis dalam berpikir, 2) kemampuan mengatur strategi belajar dan waktu, 3) menggunakan, membuat, serta mengoprasikan sesuatu seperti computer, 4) etos belajar dan melakukan hal baru lebih tinggi, 5) percaya diri untuk berani tampil.

Kata kunci: Budaya belajar, Prestasi belajar

MOTTO

“ Proses sama pentingnya dibandingkan hasil. Hasilnya nihil tak apa. Yang penting sebuah proses telah direncanakan dan dilaksanakan.”

(Sujiwo Tejo)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan inayah-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang kita nanti syafaatnya di dunia ini dan juga akhirat kelak.

Alhamdulillah atas izin dan pertolongan-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Budaya Belajar di MTs Abadiyah Pati” yang disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa pihak-pihak yang mendukung baik secara moril maupun juga materil. Maka, penulis menyampaikan banyak-banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu menulis dalam penyusunan skripsi ini terutama pada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Dr. Ahmad Ismail M.Ag.
2. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fatkuroji, M.Pd dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Agus Khunaifi, M.Pd.

3. Dosen Pembimbing, Dr. Ikhrom, M.Ag. Yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Segenap bapak dan ibu dosen, pegawai dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang khususnya dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
5. Kepala MTs Abadiyah Pati, bapak Saefullah Islam, M.Pd, Ibu Anik Setyowati, S.Pd. dan ibu Amalia Zusen, S,Pd yang telah memberikan izin dan berkenan membantu dalam penelitian.
6. Ibunda tercinta ibu Siti Masruroh dan Ayahanda bapak Husnan serta keluarga tercinta yang selalu mendidik, menyemangati, mengarahkan, dan tidak henti-hentinya mendoakan serta mencurahkan kasih sayang dengan tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah serta skripsi ini dengan lancar.
7. Seluruh santri Ma'had Ulil Albab lil Banat yang menemani hari-hari penulis selama belajar di ma'had tercinta
8. Sahabat seperjuangan MPI angkatan 2018 Khususnya MPI B 2018 yang telah menemani penulis selama belajar di UIN Walisongo Semarang, selalu memberikan dukungan serta informasi mengenai penulisan skripsi.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat selesai dengan lancar.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih dan semoga amal yang telah diperbuat menjadi amal shaleh, dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna perbaikan dan penyempurnaan pada penulisan berikutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat, bagi penulis maupun pembaca.

Semarang, 15 Desember 2022



Reihana Zulfa

1803036057

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II BUDAYA BELAJAR MTS ABADIYAH	10
A. Kajian Teori	10
1. Budaya Belajar.....	10
a. Budaya	10
b. Budaya Belajar.....	12
c. Aspek Budaya Belajar.....	15
d. Pembentukan Budaya Belajar Yang Baik	16
e. Manfaat Budaya Belajar.....	19
2. . Prestasi Siswa.....	20
a. Prestasi Siswa	20

b. Faktor pendorong Prestasi Siswa.....	21
B. Kajian Pustaka yang Relevan	26
C. Kerangka Berfikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Sumber Data.....	32
D. Fokus Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Uji Keabsahan Data.....	36
G. Metode Analisis Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan	57
C. Keterbatasan Penelitian.....	64
BAB V PENUTUP.....	66
A. KESIMPULAN	66
B. SARAN	68
Daftar Pustaka.....	69
Lampiran-Lampiran.....	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya belajar dipandang sebagai faktor determinan terwujudnya kualitas pembelajaran. Budaya belajar mencakup tiga komponen: kognisi, tata nilai, dan perilaku. Budaya belajar di sekolah merupakan kebiasaan yang disepakati dan akan dijalankan dalam waktu yang panjang saat pembelajaran.¹Kata Budaya melekat pada kehidupan manusia sehari-hari yang melekat sebagai cerminan makna budaya, keadaan dimana manusia dipengaruhi oleh budaya, budaya belajar penting karena memanfaatkan potensi siswa sehingga penting untuk mengembangkan diri menjadi lebih baik. Budaya belajar merupakan serangkaian kegiatan dalam melaksanakan kegiatan belajar yang dilakukan sebagai kebiasaan apabila tidak dilaksanakan akan di anggap melanggar nilai atau patokan yang ada, dan menjadikannya sebagai kegemaran atau kesenangan yang bisa memunculkan semangat belajar dari sendiri sehingga bisa meningkatkan prestasi. Budaya belajar merupakan kebiasaan seorang atau komunitas tertentu untuk menggali informasi, kebiasaan belajar tersebut dapat dilihat dari sikap

¹ Enung Hasanah Dwi Erawati Susanto, “Budaya Belajar Di Kelas V SD Muhammadiyah Mrisi,” *AoEJ: Academy of Education Journal* 13, no. 2 (2022): 273–274.

atau perilaku komunitas tersebut terhadap informasi yang di dapat.² Keberhasilan seseorang dalam meraih prestasi belajarnya tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya yaitu budaya belajar siswa. Menurut Rusyan budaya belajar merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar, dan dijadikan sebagai kebiasaan dimana jika kebiasaan tersebut tidak dilakukan berarti melanggar suatu nilai atau patokan yang ada, dan menjadikan belajar sebagai kegemaran atau kesenangan, sehingga motivasi belajar muncul dari dalam diri sendiri dan menjadikan produktivitas belajar meningkat.

Yang mana siswa menjadi titik sentralnya, siswa di harapkan dapat mengembangkan potensi dirinya disekolah dalam rangka mempersiapkan sumber daya yang berkualitas. Tabrani Rusyan menegaskan budaya belajar merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas belajar, karena dengan budaya belajar segala kegiatan pelajaran dan tugas akan teratur dan terarah sehingga tujuan belajar yang diharapkan akan tercapai dengan baik.³

Budaya belajar yang diterapkan oleh siswa cerdas istimewa tidak terlepas dari lingkungan belajar yang

² P Panen, *Pemelajaran Berbasis Budaya* (Surabaya: Tim pbb Dikti Universitas Negeri Surabaya, 2012).

³ Tabrani Rusyan, *Budaya Belajar Yang Baik* (Jakarta: Panca Anugrah Sakti, 2007).

membentuk mereka, yaitu sekolah. Sekolah yang memiliki budaya organisasi kuat dan didasarkan pada nilai dan norma tertentu akan berpengaruh terhadap budaya belajar peserta didiknya. Oleh karena itu, untuk membangun budaya belajar peserta didik harus diawali dari membangun budaya organisasi (sekolah) yang bersangkutan. Adanya budaya belajar merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas belajar, karena dengan budaya belajar segala kegiatan pembelajaran dan tugas akan teratur dan terarah, sehingga tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Slameto berpendapat bahwa banyak siswa gagal belajar akibat mereka tidak mempunyai budaya belajar yang baik. Budaya belajar buruk, yang mempersulit siswa memahami pengetahuan, menghambat kemajuan belajar dan akhirnya mengalami kegagalan. Budaya belajar dalam kegiatan sehari – hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan belajar tersebut antara lain seperti Belajar pada akhir semester, Belajar tidak teratur, Menyia - nyiakan kesempatan belajar. Kebiasaan kurang baik tersebut ditemukan di MTs Abadiyah pati. Untuk sebagian orang, kebiasaan belajar tersebut disebabkan oleh ketidak mengertian siswa pada arti belajar bagi diri sendiri. Hal seperti ini dapat diperbaiki dengan pembinaan disiplin membelajarkan diri.

Budaya belajar yang kurang baik akan membentuk siswa menjadi pribadi yang malas, bertindak semaunya sendiri, dan tidak teratur.⁴ Menerapkan budaya belajar, dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat mengubah perilaku siswa dengan mentaati semua aturan yang berlaku. Kegiatan dengan melakukan budaya belajar ini siswa akan menjadi terbiasa, sebab secara bertahap akan mengalami peningkatan hasil belajar yang baik. Apabila sudah terbiasa apapun yang dilakukan siswa akan menjadi lebih ringan dan terarah. Selain itu, kesesuaian antara cara mengajar guru dengan budaya belajar peserta didik juga akan mempengaruhi prestasi akademik peserta didik ketika di sekolah. Hasil riset menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar dengan menggunakan budaya belajar mereka yang dominan, saat mengerjakan tes akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi.

Perwujudan budaya belajar secara abstrak seperti panduan pembelajaran dan ide yang dimiliki, sedangkan perwujudan konkrit berupa perilaku belajar, ekspresi belajar dan hasil belajar yang bisa membangun budaya belajar yang bagus. Berbagai fenomena banyak dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia khususnya yang melanda generasi muda dan pelajar seperti pragmatism, hedonisme, perkelahian

⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

belajar, penyalahgunaan narkoba, malas belajar, tidak bekerja keras, tidak jujur, menyontek dan lain sebagainya. Kebiasaan belajar yang hanya dilakukan ketika menjelang ujian, malas membaca dan belajar hanya mengandalkan guru, rendahnya keinginan belajar dan hasil belajar yang seadanya.

Menurut Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) serta Kementerian Agama (Kemenag) meluncurkan panduan penyelenggaraan pembelajaran untuk pendidikan dimasa pandemic dilakukan secara *daring*. Faktanya penyelenggaraan pembelajaran secara daring mengalami kendala keterbatasan mengakses fasilitas terlebih kurangnya pemerataan jaringan internet di wilayah-wilayah terpencil. Keterbatasan jaringan internet dan perangkat pembelajaran jarak jauh memaksa sekolah untuk melakukan relokasi anggaran lebih besar untuk membiayai proses pembelajaran.⁵ Di sisi lain para guru memiliki keterbatasan perangkat teknologi komunikasi dan jaringan internet sekolah untuk mendukung pembelajaran mereka. Kegiatan pembelajaran jarak jauh dimasa pandemic ini dengan berbagai keterbatasannya menurunkan kualitas pendidikan. Berangsur membaiknya pandemi covid-19 pada tahun 2021 pemerintah mulai mendorong untuk melakukan pembelajaran tatap muka

⁵ N.F. Azzahra, "Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh Dari Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19," *Center For Indonesia Policy Studies* 19, no.2 (2020): 1-9.

tahun ajaran 2022/2023. Kebijakan tersebut diambil dengan melihat kondisi pendidikan indonesia yang mengalami penurunan, hal tersebut ditujukan untyk memperbaiki budaya belajar siswa.⁶

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Sekolah MTs Abadiyah Pati, Yang dimana dalam lembaga tersebut terdapat budaya yang sangat nampak baik yakni budaya belajar yang sudah diterapkan di lembaga tersebut. Banyaknya siswa yang berprestasi baik lingkup nasional maupun internasional, dibuktikan dengan banyaknya piala dan piagam penghargaan yang ada di sekolah tersebut. MTs Abadiyah Pati menjadi sekolah pertama di Pati yang berstatus sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional. Prestasi yang diraih adalah Pada event berikutnya pada KST 5 tingkat wilayah jateng yang diselenggarakan oleh PPO Jateng. Kontingen abadiyah mengirimkan anak didik kelas 7, 8, dan 9. Pada kesempatan olimpiade ini MTs Abadiyah mengirim anak didiknya pada tiga mapel yang diselenggarakan yaitu Matematika, IPA, dan IPS. Olimpiade KST 5 tingkat wilayah jateng digelar pada (31/10/2021) dan hasil diumumkan pada (5/11/2021) ini, tercatat beberapa medali diraih oleh peserta didik MTs Abadiyah. Dalam event pertama pada ajang TIMO

⁶ Kementerian Pendidikan Budaya Riset dan Teknologi, Panduan Pembelajaran daring Covid-19 : 2021

(Thailand Internasional Mathematical Olympiad) yang digelar pada (9/10/ 2021), Madrasah Tsanawiyah Abadiyah mengirim 4 siswinya untuk mengikuti olimpiade tersebut. Pengumuman hasil olimpiade dibagikan pada (7/11/2021) dengan hasil kontingen MTs Abadiyah memperoleh empat medali yang terdiri dari dua medali perak dan dua medali perunggu.⁷

Terdapat berbagai pertimbangan yang menjadi alasan mengapa penelitian ini mengkaji budaya belajar MTs Abadiyah Pati diantaranya seperti berikut. Pertama, budaya belajar disekolah tersebut tidak hanya didukung oleh tenaga pengajar serta siswa namun juga di dorong oleh lingkungan sekitar sekolah yang selalu memotivasi siswa untuk belajar. Kedua, budaya belajar yang di terapkan oleh MTs Abadiyah Pati terbilang unik karena mampu mempertahankan serta meningkatkan prestasi siswa di kancah nasional maupun internasional di tengah-tengah pandemic covid 19 yang belum pulih sepenuhnya. Penelitian mengenai budaya belajar MTs Abadiyah Pati terhadap prestasi siswa sangat krusial untuk dilakukan karena dalam proses pembelajaran budaya belajar itu sangat penting untuk di lakukan pengkajian secara terus menerus agar mendapat budaya belajar yang lebih berkualitas pada peningkatan prestasi siswa. Dengan demikian pendidikan

⁷ ,” <https://Jateng.Kemenag.Go.Id/2021/11/MTs-Abadiyah-Pati-Raih-Prestasi-Tingkat-Nasional-Dan-Internasional/>, n.d.

di Indonesia mampu mengejar, bersaing atau sejajar dengan dunia pendidikan internasional.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana budaya pembelajaran di MTs Abadiyah Pati?
2. Bagaimana implikasi pembelajaran di dalam kelas MTs Abadiyah Pati ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengungkap bagaimana pembelajaran yang dilakukan siswa MTs Abadiyah Pati.
2. Untuk mengungkap bagaimana implikasi pembelajaran di dalam kelas di MTs Abadiyah terhadap prestasi siswa.

Kemudian manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritik

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang manajemen ilmu pendidikan terutama dalam hal budaya belajar siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan sebagai bekal menerapkan ilmu yang telah didapat dibangku perkuliahan apabila akan berkecimpung di dunia pendidikan.

- b. Bagi sekolah
Diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan referensi tentang budaya belajar siswa
- c. Bagi guru
Diharapkan dapat memberikan kontribusi pada guru dalam meningkatkan kinerja dalam proses budaya belajar.
- d. Bagi peneliti lain
Diharapkan bisa memberikan tambahan referensi dan masukan untuk penelitian yang akan datang.
- e. Bagi pembaca
Diharapkan bisa memberikan pengetahuan dan wawasan tentang budaya belajar siswa.

BAB II

BUDAYA BELAJAR MTS ABADIYAH

Pada bab ini peneliti memaparkan dua komponen penting yaitu kajian teori penelitian ini dan kajian Pustaka tentang penelitian-penelitian terdahulu. Kajian teori merupakan review-review dari jurnal, buku yang digunakan sebagai landasan berfikir dan landasan analisis hasil penelitian. Kemudian penelitian terdahulu digunakan untuk menggambarkan hal atau aspek apa saja yang dibicarakan tentang tema penelitian dan untuk menemukan aspek atau hal apa yang belum di diskusikan terkait dengan budaya belajar siswa.

A. Kajian Teori

1. Budaya Belajar

a. Budaya

Koentjoroningrat mendefinisikan budaya yang berasal dari bahasa sansekerta “buddhayah” merupakan bentuk jamak dari kata “buddhi” yaitu ‘budi atau akal’⁸. Berdasarkan uraian tadi koentjoroningrat mengartikan budaya sebagai perwujudan dari karya, rasa dan cipta dari seseorang.

Levi-Strauss berpendapat bahwa hakikat dari budaya ialah konfigurasi system pelambangan atau system simbolik yang digunakan oleh perorangan maupun kelompok dalam memahami perangkat lambing atau symbol tertentu⁹.

⁸ Koentjoroningrat, *Sejarah Antropologi II* (Jakarta: UI Press, 2007).

⁹ David dan Albert Manners Kaplan, *Teori Budaya* (Jogjakarta: Pustaka Belajar, 2002).

Ralph Linton dalam buku Koentjoroningrat mengatakan dalam suatu budaya terdapat beberapa unsur, meliputi 1) nilai budaya, 2) kepercayaan religious yang diyakini serta dianggap keramat, 3) prosesi adat yang telah dipelajari dalam kaitannya pproses sosialisasi perorangan maupun kelompok, 4) segala sesuatu data yang memiliki fungsi sosial.

Dalam budaya terdapat dua pendapat pandangan yaitu kognitif dan behavioris¹⁰. Pandangan kognitif memandang kebudayaan sebagai hasil pikir manusia berupa ide, nilai, norma, dan pengetahuan sehingga bersifat abstrak. Sedangkan pandangan behavioris memandang budaya sebagai wujud tindakan atau perilaku yang dilakukan secara berpola oleh manusia serta dapat diteliti secara konkret. Dengan begitu budaya dapat berwujud 1) artefak atau karya, 2) gagasan atau ide, 3) aktivitas maupun tindakan.

Dengan berbagai pendapat para ahli di atas dapat dikatakan bahwa budaya merupakan segala sesuatu yang dilakukan maupun dihasilkan dari manusia dapat berupa benda maupun pemikiran seperti nilai, norma, ide, dan pengetahuan. Mujiyanto dkk mengatakan bahwa bentuk hasil dari aktivitas adalah segala sesuatu perilaku manusia yang berpola ataupun

¹⁰ Imam Baehaqi, *Etnolinguistik Telaah Teoris Dan Praktis* (Surakarta: Cakrawala Media, 2017).

bersistem sosial¹¹. Dalam kehidupan bersosial tentunya manusia akan banyak melakukan berbagai aktivitas dalam memenuhi kebutuhannya hidup. Sedangkan artefak adalah perwujudan secara fisik dari suatu budaya bisa berupa benda.

Menurut Koentjoroningrat terdapat tujuh unsur budaya. Diantaranya ialah 1) bahasa, 2) system pengetahuan, 3) organisasi sosial, 4) system peralatan hidup atau teknologi, 5) system pencarian nafkah, 6) keagamaan, 7) kesenian¹².

b. Budaya Belajar

Konsep budaya belajar bersumber dari konsep budaya, tegasnya kebudayaan diartikan sebagai keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan pengalaman lingkungannya serta menjadi kerangka landasan bagi menciptakan dan mendorong terwujudnya kelakuan.¹³ Budaya belajar dipandang sebagai proses adaptasi manusia dengan lingkungannya, baik berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Sistem pengetahuan belajar digunakan untuk adaptasi dalam rangka untuk memenuhi tiga syarat kebutuhan

¹¹ dkk Y Mujiyanto, *Pengantar Ilmu Budaya* (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010).

¹² Koentjoroningrat, *Sejarah Antropologi II*.

¹³ Wahidin, "Konsep, Tranmisi Dan Perubahan Budaya Belajar," 2009, <http://makalahkumakalahmu.wordpress.com/2009/03/29/konseptranmisi-dan-perubahan-budaya-belajar/>.

hidup, yakni: (1) Syarat dasar ilmiah yang berupa kebutuhan biologis seperti pemenuhan kebutuhan makan, minum, menjaga stamina, menjadikan lebih berfungsi organ – organ tubuh manusia. (2) Syarat kejiwaan yakni pemenuhan kebutuhan akan perasaan tenang, jauh dari perasaan – perasaan takut, keterkucilan, kegelisahan dan berbagai kebutuhan kejiwaan lainnya. (3) Syarat dasar sosial yakni kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain, dapat melangsungkan bungan, dapat mempelajari kebudayaan, dapat mempertahankan diri dari serangan musuh, dsb. Budaya belajar juga dapat dipandang sebagai proses adaptasi manusia dan lingkungannya, baik berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

Bennet menjelaskan, bahwa adaptasi adalah upaya menyesuaikan dalam arti ganda, yaitu manusia belajar menyesuaikan kehidupan dengan lingkungannya atau sebaliknya manusia jugabelajar agar lingkungan yang dihadapi dapat disesuaikan dengan keinginan dan tujuannya.

Berdasarkan konsep tersebut, maka budaya belajar juga dapat dipandang sebagai model-model pengetahuan manusia mengenai belajar yang digunakan oleh individu atau kelompok sosial untuk menafsirkan benda, tindakan dan emosi dalam lingkungannya. Cara pandang budaya belajar sebagai pengetahuan menyiratkan bahwa budaya belajar dapat berfungsi sebagai “pola bagi kelakuan manusia” yang

menjadikan pola tersebut berfungsi sebagai pedoman hidup yang digunakan bersama. Sifat budaya belajar terbagi menjadi empat. 1) Budaya Belajar Dimiliki Bersama, budaya belajar yang merupakan hasil karya manusia, karena terlahir dari potensi manusia, budaya belajar adalah karya yang dimiliki bersama. 2) Budaya Belajar Cenderung Bertahan dan Berubah, Sifat bertahan dan berubah saling berjelintangan tergantung dari kesepakatan dan kebutuhan masyarakat yang bersangkutan. 3) Fungsi Budaya Belajar Untuk Pemenuhan Kebutuhan manusia, ada tiga dasar kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia dengan budaya belajarnya, yaitu : Syarat dasar alamiah yaitu syarat pemenuhan kebutuhan biologis, Syarat kejiwaan atau psikologis yaitu syarat kebutuhan untuk sehat secara kejiwaan, dan Kebutuhan dasar sosial yaitu kebutuhan untuk berhubungan dan berkomunikasi dengan sesama manusia. 4) Budaya Belajar diperoleh Melalui Proses Belajar, Budaya belajar bukanlah sesuatu yang diturunkan secara genetik yang bersifat herediter, melainkan dihasilkan melalui proses belajar oleh individu kelompok sosial di lingkungannya.

Perwujudan budaya belajar secara konkrit berupa : 1) perilaku belajar, 2) ungkapan bahasa dalam belajar, 3) hasil belajar berupa material. Budaya belajar dalam interaksi sosial berbentuk tindakan untuk saling berhubungan. Perwujudan

perilaku belajar individu atau kelompok sosial terlihat pada kondisi formal maupun informal. Hasil belajar tidak saja berbentuk benda, namun juga keterampilan hidup (life skill). Konsep keterampilan hidup memuat sejumlah kecakapan diantaranya : 1) kecakapan dalam mengendalikan diri, 2)kecakapan dalam kehidupan sosial 3) kecakapan akademik, 4) kecakapan bidang kejuruan.

b.Aspek Budaya Belajar

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam budaya belajar menurut Hariyanto & Suyono adalah semakin tinggi usianya anak menjadi lebih bertanggung jawab atas proses belajar karena kebiasaan termasuk di dalamnya sehingga disiplin belajar menjadi semakin penting. Berkenaan dengan kebiasaan belajar ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Target atau hasil kerja yang realistis antara lain rencana kerja yang terinci lebih baik dari pada yang besar-besar (ambisius).
2. Hadiah (rewards) atas hasil pekerjaan perlu diperhatikan agar memperkuat minat dan semangat belajar.
3. Ketepatan waktu dalam belajar/bekerja.
4. Belajar keseluruhan dan bagian.
5. Pengorganisasian bahan belajar yang baik, dan

6. Penyempurnaan program belajar-mengajar sesuai dengan kebutuhan.¹⁴

Berdasarkan aspek tersebut, maka budaya belajar juga dipandang sebagai model-model pengetahuan manusia mengenai belajar yang digunakan oleh individu atau kelompok social untuk menafsirkan benda, tindakan dan emosi dalam lingkungannya. Cara pandang budaya belajar sebagai pengetahuan menyiratkan, bahwa budaya belajar dapat berfungsi sebagai “pola bagi kelakuan manusia” yang menjadikan pola tersebut berfungsi sebagai blueprint atau pedoman hidup yang dianut secara bersamaan.¹⁵

c.Pembentukan Budaya Belajar Yang Baik

Budaya belajar yang baik harus dilaksanakan oleh siswa. Dengan kebiasaan belajar yang baik akan lebih bermakna dan tujuan untuk memperoleh prestasi belajar yang baik dapat sesuai dengan harapan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar. yaitu:

1. Cara mengikuti pelajaran di sekolah merupakan bagian penting dari proses belajar, siswa dituntut untuk dapat

¹⁴ Hariyanto dan Suyono, *Aspek Belajar Dan Pembelajaran : Teori Dan Konsep Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019).

¹⁵ Arsan Asrar, *Skripsi Internalisasi Budaya Belajar pada Siswa MA Pergis Ganra Kabupaten Soppeng*, 2019, Universitas Muhammadiyah Makassar.

menguasai bahan pelajaran. Jika guru memberikan pekerjaan rumah, ajaklah teman untuk diskusi pokok-pokok tugas yang diberikan.¹⁶

2. Cara belajar mandiri di rumah, Belajar mandiri di rumah merupakan tugas pokok setiap siswa. Syarat utama belajar di rumah adalah keteraturan belajar yaitu memiliki jadwal belajar meskipun waktunya terbatas. Belajar mandiri merupakan salah satu cara meningkatkan ketrampilan dalam proses belajar yang sangat diperlukan guna memperoleh hasil belajar yang baik dan maksimal.¹⁷
3. Cara belajar kelompok, Cara belajar sendiri di rumah sering menimbulkan kebosanan dan kejenuhan. Belajar kelompok saling terjadi ketergantungan sosial, persaingan positif, dan kerja sama. Kerjasama cenderung meningkatkan prestasi, hubungan positif dan kesehatan psikologis.¹⁸
4. Mempelajari buku teks buku adalah sumber ilmu, oleh karena itu keharusan bagi siswa untuk membaca buku. buku teks merupakan buku yang digunakan siswa dalam mendukung kegiatan belajar mereka, yang memuat materi

¹⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar* (Bandung: Sinar Baru, 2020).

¹⁷ Ivonne Ruth Vitamaya Oishi, "Pentingnya Belajar Mandiri Bagi Peserta Didik Di Perguruan Tinggi," *IKRA-ITH Humaniora* 04, no. 2 (2020): 50.

¹⁸ Repository University of Riau, "Belajar Kelompok," [Http://Repository.Unri.Ac.Id](http://Repository.Unri.Ac.Id).

dan juga soal-soal yang digunakan untuk melatih belajar mandiri siswa.¹⁹

5. Menghadapi ujian, keadaan yang paling mencemaskan bagi siswa adalah saat menghadapi tes, ulangan ataupun ujian. Cemas, sibuk kurang istirahat karena mengejar belajar untuk ujian sehingga menimbulkan ketegangan psikologis yang berakibat kepercayaan diri menurun. Pemberian ujian pada dasarnya untuk mengetahui perubahan tingkah laku, baik potensi maupun actual dan kecakapan siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.²⁰

d. Manfaat Budaya Belajar

¹⁹ G Rahmawati, *Buku Teks Pelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa* (Bandung, 2015),
iejournal.upi.edu/index.php/edulib/article/download2307/1601.

²⁰ Nura Safira Upik Pebriyani, Vira Sandayanti, Woro Pramesti, “Dukungan Sosial Dengan Tingkat Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Akhir Nasional,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 9, no. 1 (2019): 78.

Sukmawati menyatakan bahwa kegunaan kebiasaan ialah:²¹

1. Penghematan waktu (*economy of time*), Penghematan waktu berarti tersedianya waktu yang longgar untuk studi. Tidak itu saja, waktu yang seketika terus dipakai untuk studi (karena tidak berpikir-pikir atau ragu-ragu lebih dahulu) sehingga menjadi momentum yang kuat untuk melaju dalam melakukan studi.
2. Meningkatkan efisiensi manusia (*human efficiency*), Kebiasaan melakukan sesuatu secara otomatis akan membebaskan pikiran sehingga dapat dipakai untuk tujuan lain pada saat yang sama.
3. Membuat seseorang menjadi lebih cermat, Suatu kegiatan yang telah begitu tertanam dalam pikiran seseorang dan demikian terbiasa dikerjakannya akan terlaksana secara lebih cermat daripada aktifitas yang masih belum terbiasa.
4. d. Membantu seseorang menjadi ajeg Dengan kebiasaan belajar yang baik kondisi belajar akan terjaga. Emosi, mental dan semangat belajar akan lebih terkendali karena situasi belajar yang tertata.

2. Prestasi Siswa

²¹ Feni Sukmawati, *Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Di Kelurahan Kaliuntu Singaraja* (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2019).

a. Prestasi Siswa

Menurut Maghfiroh Prestasi siswa adalah perilaku yang berorientasi tugas yang memungkinkan prestasi individu dievaluasi menurut kriteria dari dalam maupun dari luar, melibatkan individu untuk berkompetensi dengan orang lain.²² Muhibbin Syah mengungkapkan bahwa prestasi merupakan suatu tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Sedangkan Sardiman A.M mengungkapkan bahwa prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar.²³

Berdasarkan uraian diatas secara umum dapat dikatakan bahwa prestasi siswa merupakan bentuk keberhasilan seseorang yang berorientasi pada evaluasi standard tertentu berhubungan dengan faktor internal maupun eksternal. Prestasi sendiri menjadi suatu indikator keberhasilan dapat proses pembelajaran. Prestasi yang dicapai tiap-tiap individu berbeda, tergantung dari level performansi individu atau kelompok terhadap tugas yang

²² Rosita Maghfroh, "Persepsi Prestasi Pada Anak Terlantar Di Panti Asuhan Al Hikmah Sawojajar Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011).

²³ A. M Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2011).

diberikan. Menurut Van de Bos level performansi inilah yang disebut dengan achievement level. Tiap individu juga berkaitan motivasi berprestasi yaitu keinginan untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang sulit termasuk dalam hal pendidikan.²⁴

b.Faktor pendorong Prestasi Siswa

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdapat dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Hamdani mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara lebih rinci sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal disini mencakup beberapa hal yaitu :

1) Kecerdasan (intelegensi)

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan yang dihadapnya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi-rendahnya inteligensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya sehingga anak pada

²⁴ Mohammad Iksan, “Dukungan Sosial Pada Prestasi Dan Faktor Penyebab Kegagalan Siswa SMP Dan SMA” 10, no. 1 (2012).

usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu, jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.²⁵

2) Faktor jasmaniah atau faktor fisiologis

Kondisi jasmaniah atau fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Uzer dan Lilis mengatakan bahwa faktor jasmaniah, yaitu pancaindra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar yang membawa kelainan tingkah laku.²⁶

3) Sikap

Sikap, yaitu suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang, atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh. Sikap seorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan²⁷.

²⁵ Baharudin, *Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-ruz, 2012).

²⁶ Psychology Mania, "Pengertian Kebugaran Jasmani," <https://www.psychologymania.com/2013/08/pengertian-kebugaran-jasmani.html?l=1>.

²⁷ S Azwar, *Sikap Manusia : Teori Dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

4) Minat

Minat menurut para psikolog adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitanya dengan perasaan, terutama perasaan senang. Dapat dikatakan minat itu terjadi karena perasaan senang pada sesuatu. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran. Jika menyukai suatu mata pelajaran, siswa akan belajar dengan senang hati tanpa rasa beban.²⁸

5) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.²⁹

6) Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar kesuksesan belajarnya. Motivasi bisa menentukan kuat lemahnya bagaimana proses pembelajaran yang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Oleh karena itu,

²⁸ “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” *Di Akses Pada 01 Oktober 2022 Pukul 18.30.*

²⁹ *Ibid.*

motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita.³⁰

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri atas dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah guru, kepala sekolah, staf administrasi, teman-teman sekelas, rumah tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, dan lain-lain. Adapaun yang termasuk dalam lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal, dan waktu belajar. Pengaruh lingkungan pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Menurut Slamto “Faktor eksterm yang dapat mempengaruhi belajar adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat.”³¹

1) Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat pendidikan pertama, karena di

³⁰ Sutrisno E, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana, 2017).

³¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.

lingkungan keluarga inilah anak pertama kali mendapat pendidikan.³²

2) Keadaan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat.

3) Lingkungan masyarakat

Di samping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Lingkungan alam sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih bergaul dengan lingkungan tempat ia berada. Di luar diri anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya.³³

B. Kajian Pustaka yang Relevan

³² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

³³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011).

Menurut penelusuran berbagai pustaka, ditemukan sejumlah peneliti yang telah melakukan kajian tentang budaya belajar yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu :

1. Halimah (2017), Zahrida (2017), P. Waluyo (2019), Dike dkk (2020), dan Sutadji dkk (2020). Skripsi Halimah (2017) yang berjudul "Budaya Belajar pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri I Sayung Kabupaten Demak". Penelitian ini membahas dua hal, yaitu bagaimana bentuk budaya belajar yang diterapkan serta peran dari budaya belajar tersebut. Budaya belajar siswa kelas Agus SMA Negeri 1 Sayung di kelas dengan pembelajaran yang belum memanfaatkan media teknologi. Dengan metode kombinasi antara diskusi, ceramah dan penugasan. Cara belajar siswa di luar sekolah berupa belajar individu atau kelompok dan ada juga yang menggunakan fasilitas lembaga privat. Hasil penelitian menunjukkan dengan budaya belajar tersebut siswa mampu mencapai batas minimum nilai dari semua pelajaran. Persamaan penelitian ini yaitu sma-sama membahas tentang budaya belajar
2. Zahrida (2017) berjudul " Budaya Belajar Siswa Berprestasi di MI Khadijah Malang Tahun Ajaran 2016/2017". Penelitian ini membahas tiga hal yaitu mengenai bentuk budaya belajar internal maupun eksternal serta faktor yang

melatarbelakangi budaya belajar tersebut. Siswa berprestasi mempunyai budaya belajar yang berbeda-beda dalam memahami pembelajaran di kelas, diantaranya auditorial dan kinestetik yang teratur serta telah menjadi Habit baik disekolah maupun di luar. Faktor yang melatar belakangi terbagi menjadi dua, yaitu internal dan eksternal. Faktor eksternal berupa dorongan keluarga (orang tua), lingkungan sekolah (guru) dan lingkungan masyarakat. Sedangkan faktor internal meliputi minat, bakat, fisiologis, dan intelegensi.

3. Waluyo (2019) dalam jurnalnya berjudul "Peningkatan Budaya Belajar Mengajar dan Reputasi Sekolah Melalui Penerapan Sistem Monitoring Pembelajaran Online". Penelitian ini membahas bagaimana keefektifitas monitoring pembelajaran online dalam peningkatan budaya belajar dan reputasi sekolah. Tiga parameter penting dalam proses belajar-mengajar meliputi kehadiran pendidik, kehadiran peserta didik dan kualitas capaian mampu menggambarkan mutu pendidikan. Reputasi sekolah sangat dipengaruhi oleh mutu/kualitas para pemangku kepentingannya (stake holders) yakni pendidik, peserta didik, manajemen sekolah, dan orang tua, yang saling memiliki keterkaitan dalam proses belajar-mengajar sehingga parameter penting untuk mencapai keberhasilan

penyelenggaraan pendidikan dapat terukur dan dicapai. Hadirnya sistem monitoring pembelajaran online secara realtime dengan segala kelebihannya menghasilkan data yang dapat dikorelasikan dengan lebih efektif dan efisien. (i) kinerja sekolah, (ii) budaya belajar-mengajar, (iii) partisipasi orang tua, dan (iv) reputasi sekolah. Korelasi tersebut dapat menjadi positif atau negatif bergantung pada respon yang diambil berdasar data yang sudah tersaji dengan baik dan mencukupi tersebut.

4. Dike dkk (2020) dalam penelitiannya berjudul "Adaptasi Budaya Belajar Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar Kabupaten Sintang". Penelitian ini membahas mengenai penggunaan metode baru sebagai bentuk adaptasi budaya belajar pada masa Pandemi COVID-19. Realitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar terlihat aspek kunci yang terlihat dari situasi pandemi dan post pandemi covid-19 kurang memuaskan, terlebih masih banyak sekali kekurangan serta kesiapan dalam pembelajaran online. Nyatanya pendidikan perlu merekonstruksi pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan guru di era digital, melibatkan dan memanfaatkan kecerdasan buatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran, membangun pendidikan yang kuat, setara dan berkelanjutan.

5. Sutadji (2020) berjudul "Peningkatan Kualitas SDM Guru SMK dalam Penerapan Budaya Belajar Ergonomis pada Masa Pandemi COVID-19". Penelitian ini membahas kualitas tenaga pengajar dalam penerapan budaya belajar Ergonomis masa Pandemi. Dilihat secara garis besar guru memiliki kesadaran akan Pandemi yang mampu memperhambat jalannya pendidikan. Dengan demikian pengajar berupaya untuk tetap memberi kelayakan belajar dan mampu menjaga keselamatan serta kesehatan dua pihak. Perubahan tersebut diantaranya terkait pola/ metode pembelajaran, jam pembelajaran, strategi belajar, dll. guru memiliki pemahaman yang cukup terkait budaya belajar ergonomis untuk pencegahan Covid-19, namun masih diperlukan tindak lanjut secara nyata agar penerapan budaya belajar ergonomis lebih maksimal.

Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya perbedaan nampak jelas dari penelitian sebelumnya ialah adanya penambahan penjelasan berupa korespondensi budaya belajar dengan prestasi siswa. Penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai peran dan tidak menjelaskan secara detail bagaimana hubungan. Serta perbedaan paling menonjol dari penelitian ini ialah penggunaan objek penelitian. Objek penelitian ini berupa MTs. Abadiyah Pati, dimana terdapat berbagai

pertimbangan mulai dari pencapaian prestasi sekolah yang luar biasa serta kemampuannya dalam menjaga budaya belajar siswa ditengah Pandemi.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan suatu proses yang dilakukan sebelum adanya kegiatan penelitian, dimana digunakan sebagai alasan mengapa penelitian ini harus dilakukan, muncul sebuah latar belakang pemecahan masalah dan apa yang diperoleh dari penelitian dan untuk apa hasil penelitian diperoleh. Dengan ini peneliti mengambil judul “Budaya Belajar Di MTs Abadiyah Pati” sesuai dengan latar belakang peneliti akan mencari informasi dan data guna memperkuat penelitian ini bahwa budaya belajar menjadi salah satu hal penting yang bisa mendukung tingkat prestasi siswa baik secara nasional maupun internasional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dimana peneliti mendiskripsikan tentang bagaimana budaya belajar yang ada di MTs Abadiyah Pati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami kenyataan tentang fenomena apa yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian bisa dari persepsi, perilaku, Tindakan, motivasi, dan lain sebagainya. Tujuan dari penelitian ini untuk menginterpretasikan suatu fenomena yang sedang terjadi tanpa direayasa.³⁴ Dalam pendidikan penelitian kualitatif digunakan untuk memahami berbagai fenomena dalam proses kegiatan pendidikan baik dari pendidik maupun peserta didik. Kemudian pendekatan deskriptif merupakan suatu cara untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu peristiwa yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia.³⁵

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap bagaimana budaya belajar siswa MTs Abadiyah Pati, dan bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan mengetahui budaya belajar siswa MTs Abadiyah Pati

B. Tempat dan Waktu Penelitian

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTs Abadiyah Pati dengan alamat di Jl. Gabus-Tlogoayu km 02 Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 16 Oktober sampai dengan 10 November 2022 dan dilakukan pada jam kegiatan mengajar.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang data-data yang di butuhkan, dalam penelitian ini peneliti membutuhkan data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber utama yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, data primer merupakan kegiatan pengamatan langsung bagaimana budaya belajar, serta wawancara langsung terhadap informan terkait variabel yang diteliti.³⁶ dalam penelitian ini, peneliti mengambil narasumber wawancara langsung dengan guru kelas, guru ekstrakurikuler, dan wawancara langsung

³⁶ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

kepada dua siswa yang menjuarai lomba nasional dan internasional.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau sumber kedua yang bisa di peroleh melalui artikel, jurnal, arsip, catatan, notulen, dan gambar-gambar yang berkaitan dengan objek penelitian, kemudian diolah lebih lanjut menjadi bentuk seperti grafik, gambar, tabel, dan lain sebagainya.³⁷ Diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi tersebut yang bisa di peroleh melalui dokumentasi, tinjauan Pustaka terdahulu, arsip, catatan-catatan, jurnal, dan lain sebagainya. dalam penelitian ini peneliti mengambil data sekunder dari studi kepustakaan tentang budaya belajar, dan dokumen-dokumen terkait budaya belajar di MTs Abadiyah Pati.

D. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi titik fokusnya adalah bagaimana budaya belajar di MTs Abadiyah Pati, bagaimana guru dan siswa meraih prestasi baik tingkat nasional maupun

³⁷ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003).

internasional dengan budaya belajar yang mereka terapkan. Karena dalam suatu penelitian menentukan suatu fokus sangatlah penting untuk mengarahkan kemana penelitian ini akan berjalan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, ada beberapa metode yang harus dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa metode diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi. Metode observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja indra dibantu dengan panca indra lain. Observasi dilakukan dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, karena peneliti ingin mengetahui secara langsung budaya belajar siswa berprestasi ketika di dalam kelas serta di rumah siswa berprestasi untuk mengetahui budaya belajar siswa ketika di luar kelas.

2. Wawancara

Lexy J. Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan

dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi struktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas sehingga data yang didapatkan lebih mendalam dan bermakna, dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat panduan wawancara agar proses wawancara tetap pada konteksnya yaitu meneliti tentang budaya belajar siswa berprestasi di MTs Abadiyah Pati. Wawancara dilakukan kepada 2 siswa yang berprestasi tentang kebiasaan dan kegiatan sehari-hari yang dilakukan sehingga ia memperoleh prestasi. Wawancara juga dilakukan kepada guru kelas ketika jam istirahat untuk mendapatkan data yang valid tentang siswa berprestasi karena peneliti melihat langsung fakta yang ada di lapangan (di kelas). Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, wali kelas, dan Guru Ekstrakurikuler, untuk menunjang data agar lebih valid.

3. Dokumentasi

Selanjutnya peneliti juga membutuhkan dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya

monumental seseorang. Dalam penelitian ini peneliti mengambil budaya belajar sehari-hari siswa berprestasi di dalam kelas untuk dijadikan dokumentasi, dan arsip sekolah yang peneliti butuhkan serta foto atau gambar yang berkaitan aktivitas keseharian siswa dan nilai ulangan/tes serta nilai raport, dan penghargaan yang diperoleh siswa yang membuktikan siswa berprestasi.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam melakukan penelitian dilakukan uji keabsahan data, penelitian ini menggunakan uji triangulasi, yaitu melihat sesuatu setu triangulasi realistik dari berbagai sudut pandang atau perspektif yang bisa membuat lebih akurat.³⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi metode, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan proses membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi untuk memperoleh data yang valid dan gambaran yang utuh.

³⁸ Paul Suparno, *Riset Tindakan Untuk Pendidik* (Jakarta: PT Grasindo, 2008).

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan proses membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang didapat melalui alat yang berbeda.³⁹ dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data wawancara yang sama dengan berbagai narasumber.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu melakukan wawancara dengan narasumber yang sama dengan waktu yang berbeda dengan mengambil waktu luang atau istirahat agar dapat menjawab pertanyaan dengan baik lugas.

G. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Data yang dianalisis adalah budaya belajar siswa berprestasi di MTs Abadiyah Pati. Dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

³⁹ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 3780).

adalah analisis deskriptif kualitatif. Yaitu data dianalisis secara deskriptif dengan melakukan pengecekan budaya belajar yang dilakukan siswa berprestasi sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusions drawing/ verification. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan dalam gambar dibawah ini.⁴⁰

a. Data Reduksi / *Data Reduction*

merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini data yang akan direduksi adalah dengan melihat budaya belajar siswa berprestasi di MTs Abadiyah Pati yang dilakukan di sekolah dan di luar sekolah.

⁴⁰ dan Saldana J Miles, M B Huberman, A M, *Qualitative Data Analysis* (USA: Sage Publication, 2020).

b. Penyajian Data / *Data Display*

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Dalam penelitian ini penyajian data tentang budaya belajar siswa berprestasi di MTs Abadiyah Pati yang dilakukan di sekolah dan di luar sekolah.

c. Kesimpulan / *Conclusion*

Langkah selanjutnya dalam model Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan data-data yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.⁴¹

⁴¹ Ibid.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan dua hasil penelitian bagaimana budaya pembelajaran di MTs Abadiyah pati yang mencakup kebiasaan belajar di dalam sekolah MTs Abadiyah Pati dan implikasi pembelajaran di dalam kelas MTs Abadiyah pati.

1. Pembelajaran di dalam kelas MTs Abadiyah Pati

Berdasarkan observasi proses pembelajaran di dalam kelas VIII A MTs Abadiyah Pati metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah dimana seorang guru akan menjelaskan materi dengan seksama dan murid akan menyimak untuk beberapa waktu yang ditentukan, murid dilatih disiplin untuk mendengarkan materi karena dengan menyimak mendengarkan secara seksama akan lebih menambah pemahaman materi pembelajaran. Pembelajaran dimulai dari jam 07.30-10.30 kegiatan dilakukan oleh guru.

Pengamatan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPA kelas VIII di MTs Abadiyah pati. *Pertama*, guru datang sedikit telat dari dari waktu yang telah ditentukan, kemudian guru menyapa dengan salam. Kemudian Peserta didik memberikan salam kepada guru dan membaca do'a sebelum memulai proses pembelajaran. Dilanjutkan guru melakukan absensi pada kelas VIII. Kemudian guru dan peserta

didik mempersiapkan buku-buku pelajaran serta perlengkapan belajar lainnya. Setelah perlengkapan belajar mengajar telah dipersiapkan dengan baik. Guru mulai memotivasi peserta didik dan mengulang kembali materi pelajaran sebelumnya.

Kedua, guru meminta Alif salah satu siswa berprestasi untuk mengumpulkan tugas teman-temannya pada pertemuan sebelumnya ke meja guru. *Ketiga*, bagi siswa yang tidak mengumpulkan tugas akan mendapat konsekuensi yaitu nilai tidak memenuhi kriteria atau KKM. Hal itu bertujuan mendidik agar pentingnya mengerjakan tugas dan mengumpulkan tepat waktu. Guru menjelaskan pemecahan masalah dari tugas yang diberikan kepada siswa. Agar siswa mengetahui apabila ada kesalahan dari soal yang sudah mereka kerjakan.

Terjadi proses tanya jawab antara siswa kepada guru dari materi yang belum di pahami oleh siswa. Alif selalu aktif dalam bertanya tentang materi yang belum dia pahami sepenuhnya. Kemudian guru melihat secara langsung buku catatan para siswa, apakah siswa mencatat materi yang sudah di ajarkan. *Keempat*, guru mengingatkan kembali peserta didik bahwa dipertemuan berikutnya akan diadakan ulangan harian. Kemudian bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa dan memberikan salam.⁴²

⁴² Observasi pembelajaran dalam kelas di MTs Abadiyah pati oleh ibu Malia putri, S.Pd, pada Hari rabu, 2 november 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Anik Setyowati, S.Pd, sebagai wali kelas VIII A. Alif salah satu siswa berprestasi di MTs Abadiyah Pati, ketika proses belajar mengajar berlangsung, Alif sudah bisa menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, bisa membedakan waktu untuk memperhatikan guru, dan waktu mengerjakan tugas.⁴³

Selain itu ibu Malia putri, S.Pd selaku guru IPA kelas VIII juga mengungkapkan saat proses belajar berlangsung Alif termasuk salah satu siswa berprestasi yang mempunyai gaya belajar auditorial yaitu mendengarkan dan berkonsentrasi penuh saat guru menjelaskan materi pelajaran. Jarang berkomunikasi dengan teman jika tidak bersangkutan dengan materi. Itu adalah salah satu cara Alif agar bisa konsentrasi dan memahami pembelajaran secara penuh.⁴⁴

⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Anik Setyowati, S.Pd selaku wali kelas VIII A MTs Abadiyah Pati, pada hari kamis, 3 november 2022.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Malia Putri, S.Pd guru IPA kelas VIII MTs Abadiyah Pati, pada hari rabu, 2 november 2022.



Gambar 4.1 Pembelajaran di kelas VIII A MTs Abadiyah Pati.⁴⁵

Selain itu, pengamatan proses pembelajaran juga dilakukan pada guru 2 di kelas IX A MTs Abadiyah pati. Pembelajaran dimulai dari jam 07.30-10.30 kegiatan dilakukan oleh guru. *Pertama*, guru datang tepat waktu sesuai dengan waktu yang ditentukan. Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa, salam, dan presensi kehadiran siswa. *Kedua*, guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai serta menyampaikan materi yang akan di pelajari. Tak lupa guru juga menyampaikan motivasi agar peserta didik giat dan semangat untuk mengikuti pelajaran. *Ketiga*, guru langsung menerangkan materi dari buku teks dan siswa mendengarkan dan mencatat materi yang telah di berikan guru.

⁴⁵ Sumber dokumentasi pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas VIII A, pada hari rabu, 2 november 2022.

Keempat, guru memberikan kesempatan kepada siswa kelas untuk bertanya, namun siswa kelas IX A tidak ada yang bertanya dan akhirnya guru memberikan tugas untuk dikumpulkan pada pertemuan yang akan datang. *Kelima*, guru mengingatkan bahwa pertemuan berikutnya akan diadakan ulangan harian. Kemudian mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam.⁴⁶

Hasil wawancara dengan ibu Amalia Zusen, S.Pd selaku wali kelas IX A, ketika pembelajaran berlangsung Ulin adalah salah satu siswa berprestasi yang selalu memperhatikan guru ketika menjelaskan materi. Ulin Mempunyai daya ingat yang tajam. Setiap hari Ulin selalu duduk rapi di tempat, jarang membuat suasana kelas gaduh dan tidak mengganggu teman di sekitarnya. Itu adalah salah satu gaya belajar Ulin untuk dapat memahami pelajaran dengan konsentrasi penuh serta maksimal.⁴⁷

⁴⁶ Observasi pembelajaran dalam kelas IX A oleh Bapak Ahmad Yusuf S.Pd, pada Hari Kamis, 3 November 2022.

⁴⁷ Wawancara dengan ibu Amalia Zusen, S.Pd selaku wali kelas IX A, pada hari Sabtu 5 November 2022.



Gambar 4.2 Pembelajaran di kelas IX A MTs Abadiyah Pati.⁴⁸

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada pembelajaran di dalam kelas yang terjadi di MTs Abadiyah Pati belum berjalan secara maksimal. *Pertama* guru yang berada di kelas VIII A saat menjelaskan materi cenderung membelakangi siswa. *Kedua* kelas terlalu ramai dengan candaan. *Ketiga* terlihat kesenjangan siswa yang aktif dan pasif, siswa yang aktif selalu antusias dan berpartisipasi dalam pembelajaran, sedangkan siswa yang pasif hanya terdiam mendengarkan.⁴⁹

Sama halnya di kelas XI A MTs Abadiyah Pati belum berjalan secara maksimal. *Pertama* guru tidak mengulas materi pada pertemuan sebelumnya. *Kedua* siswa lebih senang

⁴⁸ Sumber dokumentasi pembelajaran di dalam kelas IX A, pada hari kamis, 3 november 2022.

⁴⁹ Observasi kebiasaan siswa berprestasi pembelajaran dalam kelas di MTs Abadiyah pati oleh ibu Malia putri, S.Pd, pada Hari rabu, 2 november 2022.

menanyakan hal yang belum dipahami kepada teman daripada guru. *Ketiga* siswa yang duduk di belakang asyik membicarakan hal lain diluar materi. *Keempat* model interaksi guru kurang memperhatikan siswa yang duduk di belakang.⁵⁰

2. Pembelajaran diluar kelas (Ekstrakurikuler)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada proses pembelajaran ekstrakurikuler di MTs Abadiyah Pati. Pada pembelajaran ini menggunakan metode yang menekankan pada praktek. Dalam pembelajaran ekstrakurikuler terdapat banyak cabang keminatan mulai dari kegiatan fisik seperti pencak silat, sepak bola, bulu tangkis, teater, music, marching band dan masih banyak lagi.⁵¹ Selain kegiatan secara fisik juga terdapat kegiatan yang mengandalkan pola pikir seperti olimpiade Matematika dan Sains. Durasi waktu pembelajaran paling sedikit adalah 90 menit atau setara 1 jam 30 menit, berikut pembagiannya. *pertama* pada pembelajaran ekstrakurikuler berisi pembukaan, guru memberi salam kemudian murid menjawab. *Kedua* kemudian guru memulai dengan evaluasi pembelajaran atau materi yang telah diberikan pada pertemuan lalu. Evaluasi ini bisa berupa Tanya jawab secara acak pada beberapa siswa, bisa juga langsung

⁵⁰ Observasi kebiasaan siswa berprestasi pembelajaran dalam kelas di MTs Abadiyah pati oleh bapak Ahmad Yusuf, S.Pd, pada Hari Kamis , 3 november 2022.

⁵¹ Sumber observasi pembelajaran ekstrakurikuler di Mts abadiyah pati, pada hari rabu, 2 november 2022.

mengajukan pertanyaan dan dijawab serentak seluruh siswa. Ektrakulikuler yang dimaksud adalah olimpiade Matematika.⁵² Alif dan Ulin mengikuti ektrakulikuler yang sama. Pada pembelajaran ektrakulikuler ini tidak diklasifikasikan berdasarkan kelas karena memang tidak wajib dan sesuai dengan bakat serta minat yang dimiliki oleh para peserta didik.

Ketiga pada 60 menit ini pembelajaran sudah masuk pada babak inti. Pada menit inti pembelajaran pertama seorang guru akan memberi materi yang memang sesuai pada apa yang sedang dipelajari. Pemberian materi ini dikemas dengan singkat padat dan jelas bertujuan para siswa mampu dengan mudah untuk memahami.

Keempat Ketika para siswa memahami dengan cepat secara keseluruhan masalah pada prosesi praktik. pembelajaran ektrakulikuler, memang menekankan pada praktek untuk materi paling lama akan disampaikan 15 hingga 20 menit, selebihnya praktik. Ektrakulikuler yang dijadikan data pada penelitian ini ialah olimpiade matematika dan sains. Ektrakulikuler tersebut merupakan kegiatan yang diikuti oleh siswa berprestasi seperti Alif dan Ulin.

Kelima Pada 15 menit terakhir yang merupakan bagian dari penutup dari pembelajaran. Di bagian terakhir pembelajaran ini

⁵² Hasil observasi pembelajaran ekstrakurikuler oleh bapak Ali Syaifuddin, S.Pd, pada hari rabu 2 november 2022.

biasanya guru akan mengulas kembali mengenai materi yang telah disampaikan. Ulasan tersebut berupa pertanyaan yang diajukan pada salah satu maupun seluruh siswa untuk menjawab. Setelah sesi tanya jawab berkenaan materi yang disampaikan pada hari itu, dilanjut dengan memberi motivasi. Dalam pemberian motivasi dapat berupa wejangan atau nasihat, sebuah kisah dari orang hebat, maupun kata mutiara. Sebelum benar-benar mengakhiri pembelajaran guru akan memerintahkan salah satu siswa untuk memimpin do'a.⁵³

Menurut Bapak Ali Syaifuddin, S.Pd selaku guru ekstrakurikuler olimpiade Matematika dan Sains, Alif dan Ulin mendengarkan penjelasan yang saya berikan secara seksama, apabila ada yang kurang paham langsung tanggap bertanya kepada guru untuk diberi penjelasan ulang. pada sesi praktik Alif dan Ulin terbilang lebih cepat dalam mengerjakan semua soal dibanding dengan peserta lain. Alif dan Ulin mampu mengerjakan satu soal dengan kurun waktu 1 hingga 2 menit ketika soal tersebut sedikit rumit. Untuk praktik sains juga serupa, Alif dan Ulin mampu memahami dengan cepat berbagai bahan kimia dan takarannya dalam setiap Praktik, tidak jarang mereka akan lebih selesai dahulu dari pada teman-temannya.⁵⁴

⁵³ Hasil observasi pembelajaran ekstrakurikuler oleh bapak Ali Syaifuddin, S.Pd, pada hari rabu 2 november 2022

⁵⁴ Hasil wawancara dengan bapak Ali Syaifuudin selaku pembina ekstrakurikuler olimp math, pada hari sabtu, 5 november 2022.

Selain itu ibu Endah Sukmawati, S.Pd selaku pembina ekstrakurikuler olimp math juga mengungkapkan Alif dan Ulin terbilang cepat dalam memahami setiap materi yang dijelaskan. Untuk materi yang dijelaskan karena menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dengan begitu mereka akan lebih paham.⁵⁵



Gambar 4.3 *Kegiatan Ekstrakurikuler Olimp Math.*⁵⁶

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada pembelajaran di luar kelas yang terjadi di MTs Abadiyah Pati sudah berjalan secara maksimal. Pembelajaran ekstrakurikuler terbilang maksimal karena berdasarkan pengamatan guru cenderung menjadi pribadi yang lebih asik. Menggunakan bahasa maupun mengaitkan penjelasan dengan sesuatu yang dekat bagi generasi muda terlebih para siswa dan siswi. Pertama, guru masuk dan mengucapkan salam sudah disambut riuh oleh

⁵⁵ Hasil wawancara dengan ibu Endah Sukmawati, S.Pd selaku pembina ekstrakurikuler olimp math, pada hari sabtu, 5 november 2022.

⁵⁶ Sumber dokumentasi pembelajaran ekstrakurikuler MTs Abadiyah pati, pada hari rabu, 2 november 2022.

para siswa siswi. Kedua, masuk pada saat menjelaskan guru menggunakan bahasa yang lebih dekat dengan siswa yaitu campuran antara formal dan informal (bahasa gaul). Dari cara penyampaian beliau yang dinilai asik, siswa merasa tidak sungkan untuk bertanya. Bukan saja siswa yang pintar seperti Alif dan Ulin, siswa lain juga sangat semangat dalam mendengarkan materi serta mengajukan pertanyaan. Ketiga, setelah menjalani proses penyampaian materi dan praktik guru akan menutup dengan memberi motivasi serta doa bersama.

3. Pembelajaran intrakulikuler

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama satu bulan di MTs Abadiyah Pati terdapat beberapa temuan mengenai pembelajaran intrakulikuler. Pembelajaran intrakulikuler merupakan kegiatan yang secara rutin dilakukan oleh seluruh warga sekolah MTs Abadiyah Pati yang juga merupakan habitat serta identitas bagi sekolah tersebut. Pembelajaran intrakulikuler terbagi menjadi beberapa, yaitu: Upacara, Senam, Kerja bakti, Piket kelas.⁵⁷

a. Upacara

Upacara sendiri merupakan kegiatan rutinan yang dilakukan setiap hari senin dan hari besar nasional seperti Sumpah Pemuda, Hari Santri, Hari Pahlawan, Hari Guru, hari Kesaktian

⁵⁷ Sumber observasi pembelajaran intrakurikuler MTs Abadiyah pati, hari senin, 7 november 2022.

Pancasila, Hari Pramuka, dan Hari Lahir Pancasila. Menurut bapak Drs, Saiful Islam, M.Pd selaku Kepala sekolah MTs Abadiyah pati, upacara merupakan suatu kegiatan yang mendidik seluruh peserta didik maupun para guru untuk disiplin. Karena dalam kegiatan ini semua yang mengikuti diharuskan untuk berseragam lengkap dan rapi. Tidak hanya untuk atribut yang dikenakan melainkan kebersihan badan juga diperhatikan, seperti panjang pendeknya kuku, kerapian rambut yang diperuntukan oleh laki-laki.

Pada saat upacara rutin para guru yang didampingi oleh osis biasanya akan memeriksa seragam serta kerapian. Hal-hal yang biasa diperiksa antara lain: kerapian serta kesesuaian seragam yang dikenakan, kelengkapan atribut (bet, dasi, topi, kaos kaki, sepatu), kebersihan serta kerajinan badan (panjangnya rambut bagi laki-laki, panjangnya kuku jari, dan penggunaan make up bagi siswa perempuan).⁵⁸

⁵⁸ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Saiful Islam, M.Pd selaku kepala sekolah MTs Abadiyah pati, pada hari senin, 7 november 2022.



Gambar 4.4 Kegiatan Upacara di MTs Abadiyah Pati.⁵⁹

b. Senam

Kegiatan senam merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setiap hari selasa sebulan dua kali di minggu kedua dan keempat. Kegiatan tersebut merupakan wujud dari sekolah yang menginginkan para siswanya mendapat kesehatan secara jasmani. Selain itu sekolah juga ingin menggabungkan bagaimana kegiatan olahraga selain menyehatkan namun juga menyenangkan. Kegiatan yang menyenangkan tersebut disebabkan dari gerakan-gerakan kekinian, karena tidak jarang para murid akan menginprovisasi gerakan menjadi lebih asik. Dengan demikian kegiatan senam merupakan kegiatan yang ditunggu-tunggu oleh para pesertanya.⁶⁰

⁵⁹ Sumber dokumentasi kegiatan intrakurikuler upacara MTs Abadiyah pati. Pada hari senin, 7 november 2022.

⁶⁰ Sumber observasi kegiatan intrakurikuler senam di MTs Abadiyah pati, pada hari selasa, 8 november 2022.

Menurut bapak Drs. Saiful Islam, M.Pd Senam pagi perlu diadakan untuk menjaga kebugaran jasmani para siswa dan guru di MTs Abadiyah ini. Gerakan-gerakan senam pagi bermanfaat untuk melatih otot-otot pada tubuh, melancarkan peredaran darah sehingga lebih sehat dan segar. Paparan sinar matahari pagi juga bagus bagi tubuh karena kandungan vitamin D alaminya.⁶¹



Gambar 4.5 Kegiatan Senam di MTs Abadiyah Pati.⁶²

c. Kerja bakti

Kegiatan kerja bakti dilakukan setiap hari kamis sebulan dua kali, hal tersebut dilakukan dalam rangka menjaga kebersihan lingkungan guna mendapatkan lingkungan bersih dan sehat untuk menunjang pembelajaran. Menurut hasil wawancara kepala sekolah MTs Abadiyah Pati kegiatan kerja bakti merupakan suatu kegiatan yang menumbuhkan jiwa gotong royong para siswa dan siswi, kerjasama tim yang bagus.

⁶¹ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Saiful Islam, M.Pd selaku kepala sekolah MTs Abadiyah pati, pada hari senin, 7 november 2022.

⁶² Sumber dokumentasi pembelajaran intrakurikuler senam MTs Abadiyah pati, pada hari selasa, 8 november 2022.

⁶³ Dengan begitu kerja bakti adalah kegiatan yang tidak hanya melibatkan kebersihan dan kekuatan badan namun juga memiliki makna kebatinan berupa keterikatan perasaan untuk saling membantu, kerjasama tim yang kuat, serta gotong royong kemasyarakatan.⁶⁴



Gambar 4.6 Kegiatan Kerja Bakti di MTs Abadiyah Pati.⁶⁵

d. Piket kelas

Sedangkan kegiatan piket kelas akan dilakukan setiap hari sebelum mata pelajaran di mulai. Piket kelas tadi akan dilakukan oleh siswa sesuai jadwal yang ditentukan oleh masing-masing kelas. Serupa dengan kegiatan kerja bakti kegiatan ini juga tidak hanya melibatkan kebersihan dan kekuatan badan namun juga memiliki makna kebatinan berupa keterikatan perasaan untuk

⁶³ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Saiful Islam, M.Pd selaku kepala sekolah MTs Abadiyah pati, pada hari senin, 7 november 2022.

⁶⁴ Sumber observasi pembelajaran intrakurikuler kerja bakti di MTs Abadiyah pati, pada hari kamis, 10 november 2022.

⁶⁵ Sumber dokumentasi pembelajaran intrakurikuler kerja bakti di MTs Abadiyah pati, pada hari kamis, 10 november 2022.

saling membantu, kerjasama tim yang kuat, serta gotong royong kemasyarakatan.⁶⁶



Gambar 4.7 Kegiatan piket kelas di MTs Abadiyah Pati.⁶⁷

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada pembelajaran intrakulikuler yang terjadi di MTs Abadiyah Pati belum berjalan secara maksimal. Pembelajaran ekstrakulikuler terbilang maksimal karena berdasarkan hasil wawancara memang terbukti ampuh dalam menimbulkan semangat kerja sama serta jiwa gotong royong. Hal tersebut nampak dalam kegiatan intrakulikuler yang memang membutuhkan kerja tim. Seperti halnya Alif dan Ulin mereka juga akan dapat giliran untuk menjadi petugas upacara. Dalam pemilihan petugas akan dilakukan secara bergilir sesuai kelasnya. Alif dan Ulin memiliki syarat kerja tim yang baik ditunjukkan dengan

⁶⁶ Sumber observasi pembelajaran intrakurikuler piket kelas di MTs Abadiyah pati pada hari senin, 7 november 2022.

⁶⁷ Sumber dokumentasi pembelajaran intrakurikuler piket kelas di MTs Abadiyah pati pada hari senin, 7 november 2022.

komunikasi yang lancar antar sesama tim, keberlangsungan acara yang baik. Untuk kegiatan senam Alif dan Ulin juga kooperatif, namun memang tidak sekooperatif teman yang lain. Teman yang lain antusias dalam menyumbangkan gerakan baru, sedangkan Alif dan Ulin hanya sesekali. Sedangkan kerja bakti Alif dan Ulin juga dinilai baik, terbukti dari inisiatif mereka yang membawa peralatan untuk membantu kerja bakti serta mengikuti dengan semangat. Terakhir, kegiatan piket kelas Alif dan Ulin juga terbilang baik, karena mengerjakan piket sesuai hari yang ditentukan. Namun juga ada kalanya mereka kurang bersemangat dalam piket kelas, maka guru akan mengarahkannya kembali.

4. Implikasi pembelajaran di dalam kelas Mts Abadiyah Pati
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang memfokuskan pada siswa Mts Abadiyah Pati. Dari hasil tersebut ditemukan beberapa temuan implikasi belajar siswa di dalam kelas.
 - 1) kemampuan intelektual berupa kritis dalam berpikir.
 - 2) Kemampuan softskill berupa kemampuan mengatur strategi belajar dan waktu agar lebih disiplin baik dalam kehidupan sekolah maupun sosial.
 - 3) Kemampuan hardskill berupa perwujudan dari kemampuan menggunakan, membuat, serta mengoperasikan sesuatu seperti computer dengan berbagai kemajuan teknologi.

- 4) Memiliki semangat serta etos belajar dan melakukan hal baru lebih tinggi karena merasa mendapat dukungan dari guru.
- 5) Lebih percaya diri untuk berani tampil baik dalam kelas maupun diluar kelas atau sekolah.

B. Pembahasan

Di dalam pembahasan membahas beberapa poin mengenai rumusan masalah yang telah disebutkan di atas. Pembahasan ini merupakan penjelasan lanjutan dari hasil penelitian yang telah mengalami tahap analisis. Berikut penjelasannya.

1. Kebiasaan belajar siswa

Berdasarkan hasil wawancara maupun observasi siswa dalam kurun waktu satu bulan di MTs Abadiyah Pati terdapat berbagai temuan. Temuan tersebut berupa kebiasaan belajar yang dilakukan oleh para siswa sangat beragam. Kebiasaan tersebut akan terbentuk dari berbagai factor bisa karakter ataupun lingkungan. Setiap individu memiliki cara tersendiri untuk menghadapi pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan karakter. Pertama, terdapat siswa yang memiliki kebiasaan belajar dengan sering membaca disetiap harinya, bahkan membaca telah menjadi hobi. Sehingga pada pertemuan yang akan datang mereka akan lebih siap menghadapi ujian.

Kedua, terdapat siswa yang belajar cenderung lebih paham menggunakan alat bantu. Untuk siswa yang memiliki kebiasaan tipe ini akan sering memperbandingkan serta membuat perumpamaan untuk materi yang dipelajari. Ketiga, terdapat anak yang belajar lebih menyukai audio ataupun audio visual. Untuk siswa kategori ini mereka memiliki ketertarikan membaca yang kurang karena merasa susah faham, namun ketika belajar menggunakan audio seperti podcast atau audio visual seperti pembelajaran melalui video youtube akan lebih mudah dipahami.

Keempat, terdapat anak yang belajarnya harus didampingi sesuatu missal music ataupun makanan. Menurut mereka dengan adanya pemutaran music akan menambah semangat dalam mengerjakan, terlebih music dengan beat yang tinggi. Kemudian camilan sendiri digunakan mereka sebagai teman belajar atau begadang agar kinerja otak tetap jalan maka camilan adalah asupannya. Kelima, ada pula siswa yang lebih memilih belajar bersama teman. Menurutnya belajar deengan teman akan mudah dalam proses memahami karena dengan begitu mereka akan saling bertukar pendapat serta pikiran dan tidak sungkan untuuk bertanya.

Keenam, terdapat kebiasaan belajar siswa yang mepet dateline. Misal minggu depan ulangan, pada anak

golongan ini mereka akan belajar dengan system kebut semalam. Menurutnya belajar maupun mengerjakan tugas dalam waktu mepet makan kinerja otak mereka akan semakin giat bekerja serta munculnya berbagai ide dan pemikiran kreatif maupun cemerlang.

2. Kebiasaan belajar siswa di sekolah

Berdasarkan hasil wawancara maupun observasi siswa dalam kurun waktu satu bulan di Mts Abadiyah Pati terdapat berbagai temuan. Dalam proses belajar tentunya terdapat berbagai kebiasaan yang menjadi indicator dalam keberhasilan belajar siswa. Menurut Sudjana ada 5 hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar, yaitu:

“a. Cara mengikuti pelajaran b. Cara belajar mandiri di rumah c. Cara belajar kelompok d. Mempelajari buku teks e. Menghadapi ujian.” Dalam mengikuti pembelajaran setiap siswa akan memiliki kebiasaan tersendiri untuk memenuhi kebutuhan belajar dalam setiap point yang diajarkan.

Pertama, dalam mengikuti pembelajaran baik dalam kelas maupun luar kelas terdapat perbedaan karakter disetiap individu. Terdapat anak yang secara seksama focus menyimak segala arahan yang diberikan guru, ada pula anak yang kurang responsive terhadap materi yang diberikan. Untuk anak yang dengan seksama menyimak

biasanya memiliki kebiasaan belajar dengan serius, kontinu, serta sabar. Sedangkan anak yang kurang responsive biasanya akan memiliki metode belajar sendiri bisa dengan teman sebangkunya, menggunakan audio visual, atau melakukan pembelajaran di rumah.

Kedua, terdapat murid yang lebih menyukai praktek dari pada materi. Untuk siswa dengan tipe ini mereka akan sangat antusias ketika pembelajaran dilakukan menggunakan alat bantu sebagai wujud eksperimen dalam pembelajaran. Dengan melakukan eksperimen mereka merasa akan lebih mudah dalam memahami berdasarkan proses yang dilalui.

Ketiga, terdapat anak yang lebih menyukai pembelajaran kelompok. Pada siswa dengan kebiasaan belajar kelompok memungkinkan mereka untuk saling bertanya tanpa adanya rasa sungkan.

3. Kebiasaan belajar siswa di Rumah

Kebiasaan belajar setiap individunya tentu akan bereda. Keragaman dalam kebiasaan belajar siswa di rumah dapat ditentukan oleh banyak hal, seperti keluarga maupun lingkungan. Keluarga memiliki peran penting dalam kebiasaan belajar karena pembentukan karakter seseorang akan dimulai dari keluarga. Berdasarkan hasil wawancara karakteristik keluarga terbagi menjadi beberapa macam.

Siswa yang memiliki keluarga religious, maka kebiasaan belajarnya akan juga dibarengi dengan pembelajaran keagamaan. Disamping belajar dengan tekun, mereka juga mengimbangi dengan muatan keagamaan seperti sholat tahajud, dhukha, dan berpuasa. Untuk siswa yang memiliki keluarga dengan peraturan yang ketat atau biasa disebut Strick Parent, mereka cenderung belajar didalam rumah dengan metode belajar konsisten setiap harinya dengan penuh ketenangan. Kemudian untuk siswa yang memiliki karakteristik tersebut akan memiliki rutinitas yang sama serta selalu berulang seperti pulang sekolah, makan, belajar, walaupun bermain biasanya di hari libur. Kemudian untuk tipe terakhir ialah keluarga dengan karakteristik lebih santai. Untuk siswa yang ada dalam keluarga tersebut memiliki kebiasaan belajar fleksibel. Dikatakan fleksibel karena bisa belajar dengan apa saja bisa buku, video, maupun audio. Kebiasaan belajarnya bisa juga dilakukan dimana saja seperti mengerjakan tugas di café, rumah teman dan lain sebagainya. Dilihat dari perspektif perilaku disekolah untuk siswa yang memiliki karakteristik keluarga lebih santai mereka juga lebih santai dalam menghadapi segala sesuatu, ceria, active, dan keinginan dalam melakukan hal terbilang tinggi. Karena rasa penasaran yang tinggi terkadang juga sedikit nakal.

Setiap anak juga memiliki karakter yang berbeda pula ada yang belajar harus dengan ketenangan, ada pula yang belajar harus dibarengi teman, belajar sambil makan, belajara sambil mendengarkan music, ada pula anak yang lebih suak belajar menggunakan audio maupun audio visual (video) karena mampu lebih mudah dipahami daripada membaca sendiri.

4. Implikasi pembelajaran dalam kelas di Mts Abadiyah Pati

Pembelajaran yang dilakukan didalam kelas VIII dan IX A MTs Abadiyah pati, menekankan pada kemampuan intelektual berupa kemampuan berpikir serta penyelesaian masalah dalam setiap mata pelajaran. Dengan berkembangnya intelektual maka akan diimbangi pula kemampuan shoftskill berupa mengatur strategi pengerjaan maupun belajar serta masih banyak lagi. Selain shoftskil mereka akan melengkapi kemampuan dengan hardskil berupa dapat menghasilkan maupun mengoprasikan suatu barang seperti computer dan lain sebagainya.

Dengan berbagai kemampuan tersebut implikasi yang didapat ialah kemampuan dalam kedisiplinan baik dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Karena didalam kelas VIII dan XI A MTs Abadiyah pati diajarkan untuk bertanggung awab atas apapun yang diperbuat, misal tidak mengerjakan tugas atau terlambat pasti akan

mendapat punishment atau hukuman. Dari berbagai perkembangan intelektual yang didapat didalam kelas maka anak akan semakin kritis dalam melihat suatu permasalahan. Mereka akan mampu memandang suatu masalah dari segi serta perspektif yang berbeda. Dengan kemampuan tersebut dalam kehidupan bermasyarakat mereka akan lebih tenang dalam menghadapi rintangan dalam hidupnya.

Kemudian dengan adanya pembelajaran kelas yang menyenangkan disertai motivasi guru, setiap perseorangan siswa akan memiliki semangat serta motivasi dalam melakukan sesuatu. Mereka akan lebih terdorong untuk melakukan dengan lebih baik lagi karena merasakan dukungan. Dukungan yang didapat bukan hanya dari keluarga melainkan para guru pula, maka motivasi untuk melakukan segala sesutunya akan lebih tinggi. Dengan motivasi tersebut seorang peserta didik akan mampu menggali atau mengeksplor lagi kemampuan yang ada pada dirinya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian menyadari bahwa dalam penelitian ini belum sepenuhnya sempurna, masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh berbagai macam hal. Namun demikian, peneliti berusaha semaksimal mungkin agar penelitian ini bisa

diambilmanfaat dan dijadikan bahan referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang memiliki kesamaan pada kajian ini. Peneliti menyadari bahwa terdapat keterbatasan dalam melakukan penelitian. Beberapa keterbatasan yang dialami peneliti antara lain:

1. Keterbatasan teori

Penelitian ini tidak terlepas dari ilmu teorotik, oleh karena itu peneliti menyadariakan keterbatasan kemampuan khususnya pengetahuan mengenai karya ilmiah. Terlepas dari permasalahan tersebut, peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuankeilmuan serta arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing.

2. Keterbatasan kemampuan

Peneliti menyadari dalam pemahaman dan pengetahuan juga mempengaruhi proses penyusunan dan hasil peneltian ini. Namun, peneliti berusaha semaksimal mungkin dengan saran, masukan dan arahan dari

Dr. Ikhrom, M.Ag selaku dosen pembimbing sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

3. Keterbatasan dokumentasi

Penelitian ini terbatas pada dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti, dikarenakan ada dokumen-

dokumen atau informasi yang tidak boleh diberikan karena menjadi rahasia internal sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Kebiasaan dalam belajar terbagi menjadi dua, yaitu kebiasaan belajar siswa di sekolah, serta kebiasaan belajar siswa di rumah.
 - A. Untuk kebiasaan belajar siswa terbagi menjadi enam,
 - 1) siswa yang memiliki kebiasaan belajar dengan sering membaca disetiap harinya, bahkan membaca telah menjadi hobi, 2) siswa yang belajar cenderung lebih paham menggunakan alat bantu, 3) anak yang belajar lebih menyukai audio ataupun audio visual, 4) anak yang belajarnya harus didampingiseseuatu missal music ataupun makanan, 5) siswa yang lebih memilih belajar bersama teman, 6) kebiasaan belajar siswa yang mepet dateline.
 - B. Kebiasaan belajar di dalam kelas maupun luar kelas Mts Abadiyah Pati terbagi menjadi tiga, 1) siswa yang sesama mendengarkan serta responsive dalam pembelajaran, 2) siswa yang kurang responsive dalam materi namun semangat dalam praktek, 3) siswa yang lebih menyukai belajar dengan kelompok. Sedangkan pembelajaran di rumah juga terbagi menjadi beberapa

tipe sesuai karakter keluarga. 1) belajar sendiri dengan mengulas materi setelah pulang sekolah serta mengimbangi ibadah untuk anak dengan karakteristik keluarga religius, 2) belajar bersama teman dengan mengikuti berbagai rangkaian pula untuk anak yang lahir ditengah keluarga mampu ataupun sadar dengan kebutuhan belajar, 3) terdapat anak yang memiliki kebiasaan belajar menggunakan media apa saja serta diimbangi dengan bermain.

2. Implikasi yang didapat dari pembelajaran dalam kelas terbagi menjadi beberapa point.

kemampuan intelektual berupa kritis dalam berpikir.

- a) Kemampuan softskill berupa kemampuan mengatur strategi belajar dan waktu agar lebih disiplin baik dalam kehidupan sekolah maupun sosial.
- b) Kemampuan hardskill berupa perwujudan dari kemampuan menggunakan, membuat, serta mengoperasikan sesuatu seperti computer dengan berbagai kemajuan teknologi.
- c) Memiliki semangat serta etos belajar dan melakukan hal baru lebih tinggi karena merasa mendapat dukungan dari guru.
- d) Lebih percaya diri untuk berani tampil baik dalam kelas maupun diluar kelas atau sekolah.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan yakni sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran di dalam kelas guru sebagai pendidik harus memahami manajemen kelas dan harus memaksimalkan metode dan media yang digunakan.
2. Dalam pembelajaran di luar kelas (Ekstrakurikuler) guru sebaiknya memberikan kegiatan atau metode-metode yang variatif, yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa.
3. Dalam pembelajaran intrakurikuler untuk semua guru harus bisa menjadi suritauladan yang baik bagi siswa, karena siswa tidak hanya diberi materi pelajaran tetapi membutuhkan teladan dari guru yang telah mengajar dan membimbing mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. *Sikap Manusia : Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Baehaqi, Imam. *Etnolinguistik Telaah Teoris Dan Praktis*. Surakarta: Cakrawala Media, 2017.
- Baharudin. *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-ruz, 2012.
- Dwi Erawati Susanto, Enung Hasanah. "Budaya Belajar Di Kelas V SD Muhammadiyah Mrisi." *AoEJ: Academy of Education Journal* 13, no. 2 (2022): 273–274.
- E, Sutrisno. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Iksan, Mohammad. "Dukungan Sosial Pada Prestasi Dan Faktor Penyebab Kegagalan Siswa SMP Dan SMA" 10, no. 1 (2012).
- Kaplan, David dan Albert Manners. *Teori Budaya*. Jogjakarta: Pustaka Belajar, 2002.
- Koentjoroningrat. *Sejarah Antropologi II*. Jakarta: UI Press, 2007.
- Maghfroh, Rosita. "Persepsi Prestasi Pada Anak Terlantar Di Panti Asuhan Al Hikmah Sawojajar Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011.

- Mania, Psychology. “Pengertian Kebugaran Jasmani.”
<https://www.psychologymania.com/2013/08/pengertian-kebugaran-jasmani.html?i=1>.
- Miles, M B Huberman, A M, dan Saldana J. *Qualitative Data Analysis*. USA: Sage Publication, 2020.
- Oishi, Ivonne Ruth Vitamaya. “Pentingnya Belajar Mandiri Bagi Peserta Didik Di Perguruan Tinggi.” *IKRA-ITH Humaniora* 04, no. 2 (2020): 50.
- Panen, P. *Pemelajaran Berbasis Budaya*. Surabaya: Tim PBB Dikti Universitas Negeri Surabaya, 2012.
- Rahmawati, G. *Buku Teks Pelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa*. Bandung, 2015.
- [iejournal.upi.edu/index.php/edulib/article/download/2307/1601](http://ejournal.upi.edu/index.php/edulib/article/download/2307/1601).
- Repository University of Riau. “Belajar Kelompok.”
[Http://repository.unri.ac.id](http://repository.unri.ac.id).
- Rusyan, Tabrani. *Budaya Belajar Yang Baik*. Jakarta: Panca Anugrah Sakti, 2007.
- Sardiman, A. M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo, 2011.
- Setiawan, Albi Anggito & Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru, 2020.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sukmawati, Feni. *Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Di Kelurahan Kaliuntu Singaraja*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2019.
- Suparno, Paul. *Riset Tindakan Untuk Pendidik*. Jakarta: PT Grasindo, 2008.
- Suyono, Hariyanto dan. *Belajar Dan Pembelajaran : Teori Dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Umar, Husein. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Upik Pebriyani, Vira Sandayanti, Woro Pramesti, Nura Safira. “Dukungan Sosial Dengan Tingkat Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Akhir Nasional.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 9, no. 1 (2019): 78.
- Usman, Husaini. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 3780.

Wahidin. “Konsep, Tranmisi Dan Perubahan Budaya Belajar,” 2009.
<http://makalahkumakalahmu.wordpress.com/2009/03/29/konsept-ranmisi-dan-perubahan-budaya-belajar/>.

Y Mujiyanto, dkk. *Pengantar Ilmu Budaya*. Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.

“Kamus Besar Bahasa Indonesia.” *Di Akses Pada 01 Oktober 2022 Pukul 18.30*.

“No Title.” <https://jateng.kemenag.go.id/2021/11/Mts-Abadiyah-Pati-Raih-Prestasi-Tingkat-Nasional-Dan-Internasional/>, n.d.

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



Nomor: 4662A/a.10.3/D1/TA.00.01/10/2022 Semarang, 6 Oktober 2022

Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Rehana Zulfa
NIM : 1803036057

Yth,
Kepada Sekolah Mis Abadiyah Pati
di Tempat
Assalamu'alaikum W. Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka pemolisian skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Rehana Zulfa
NIM : 1803036057
Alamat : Sumbermulyo, Bida, Rembang
Judul skripsi : Budaya Belajar di Mis Abadiyah Pati

Pembimbing : Dr. Ilham M. Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tembusdual skripsi sebagaimana tertera diatas selama hari/bulan, mulai tanggal 06 Oktober 2022 sampai dengan tanggal 06 Oktober 2022.
Demikian atas perhatian dan kerahmatan permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum W. Wb.



Tersambung :
Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai lampiran)



SURAT KETERANGAN
No : MTA_K/R.624/PP/01/05/05/XI/2022

Yang beranda tangan di bawah ini :

Nama : **Dr. Saiful Islam, M.Pd**
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Abadiyah
Alamat : Kuryokalangan Galeson

Mewakangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N. a. n. a : RIZHANA ZULFA
NIM : 1803036057
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Asal Universitas : UIN Walisongo Semarang
Waktu Penelitian : 10 Oktober s/d 10 November 2022

Nama tersebut di atas adalah benar-benar telah melakukan penelitian di MTs Abadiyah Kuryokalangan Galeson Pati untuk penyusunan Skripsi dengan judul "**BUDAYA BELAJAR DI MIS ABADIYAH PATI**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 2 Instrumen Dokumen RPP
Instrumen Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)

NO	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Keterangan Ada
1.	Identitas Mata Pelajaran	✓
2.	Kompetensi dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi	✓
3.	Tujuan Pembelajaran	✓
4.	Kegiatan KBM	✓
5.	Media, Alat dan Sumber Pembelajaran	✓
6.	Evaluasi/ Bentuk Penilaian	✓

Lampiran 3 Instrumen dan hasil observasi

Nama Guru : Anik Setyowati, S.Pd.

Mata Pelajaran : IPA

Kelas : VIII A

NO	Penampilan Guru	Ya	Tidak
1.	Kemampuan Membuka Pelajaran		
	a.Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam	✓	
	b.Absensi peseta didik	✓	
	c.Memberikan motivasi awal	✓	
	d.Menyampaikan rencana kegiatan	✓	
	e.Mengetes pemahaman siswa tentang materi sebelumnya	✓	
	f.Menyampaikan tujuan pembelajaran		✓
	g.memberikan acuan	✓	

	belajar yang diberikan		
2.	Sikap Guru dalam Pembelajaran		
	a. Kejelasan suara		✓
	b. Mobilitas posisi mengajar		✓
	c. Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa		✓
3.	Penguasaan Bahan Belajar (Materi Pelajaran)		
	a. Materi disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP	✓	
	b. Kejelasan dalam menjelaskan materi pelajaran	✓	
	c. Kejelasan dalam memberi contoh	✓	
	d. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan	✓	

	belajar		
4.	Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)		
	a.Kesesuaian metode dengan bahan belajar yang di sampaikan	✓	
	b.Penyajian bahan pelajaran sesuai dengan tujuan/indikator yang ditetapkan	✓	
	c.Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan	✓	
	d.Dapat mengkonduisikan kelas		✓
5.	Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran		
	a.Ketetapan/kesesuaian dalam penggunaan media pembelajaran	✓	
	b.Memiliki keterampilan dalam penggunaan media	✓	

	pembelajaran		
	c.Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam belajar	✓	
6.	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran dan tindak lanjut		
	a.meninjau kembali materi yang diberikan	✓	
	b.Memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab	✓	
	c. Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran	✓	
	d.Memberikan tugas kepada siswa untuk dikumpulkan pertemuan berikutnya		✓
	e.Memberikan motivasi untuk selalu terus belajar	✓	
7.	Evaluasi		
	a.Penilaian yang diberikan sesuai dengan	✓	

	RPP		
	b.Penilaian menggunakan berbagai aspek (Kognitif, Afektif dan Psikomotorik)	✓	

Nama Guru : Amalia Zusen, S.Pd.

Mata Pelajaran : IPA

Kelas : IX A

NO	Penampilan Guru	Ya	Tidak
1.	Kemampuan Membuka Pelajaran		
	a.Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam	✓	
	b.Absensi peseta didik	✓	
	c.Memberikan motivasi awal	✓	
	d.Menyampaikan rencana kegiatan	✓	
	e.Mengetes pemahaman siswa tentang materi		✓

	sebelumnya		
	f.Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
	g.memberikan acuan belajar yang diberikan		✓
2.	Sikap Guru dalam Pembelajaran		
	a.Kejelasan suara	✓	
	b.Mobilitas posisi mengajar		✓
	c.Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa	✓	
3.	Penguasaan Bahan Belajar (Materi Pelajaran)		
	a.Materi disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP	✓	
	b.Kejelasan dalam menjelaskan materi pelajaran	✓	
	c.Kejelasan dalam	✓	

	memberi contoh		
	d.Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar	✓	
4.	Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)		
	a.Kesesuaian metode dengan bahan belajar yang di sampaikan	✓	
	b.Penyajian bahan pelajaran sesuai dengan tujuan/indikator yang ditetapkan	✓	
	c.Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan	✓	
	d.Dapat mengkondusifkan kelas		✓
5.	Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran		
	a.Ketetapan/kesesuaian	✓	

	dalam penggunaan media pembelajaran		
	b.Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	✓	
	c.Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam belajar	✓	
6.	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran dan tindak lanjut		
	a.meninjau kembali materi yang diberikan		✓
	b.Memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab	✓	
	c. Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran	✓	
	d.Memberikan tugas kepada siswa untuk dikumpulkan pertemuan berikutnya		✓
	e.Memberikan motivasi	✓	

	untuk selalu terus belajar		
7.	Evaluasi		
	a.Penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP	✓	
	b.Penilaian menggunakan berbagai aspek (Kognitif, Afektif dan Psikomotorik)	✓	

Nama Guru : Ali Syarifudin, S.Pd.

Guru : Ekstrakurikuler Olimp Math

Kelas : VIII dan IX

NO	Penampilan Guru	Ya	Tidak
1.	Kemampuan Membuka Pelajaran		
	a.Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam	✓	
	b.Absensi peseta didik	✓	
	c.Memberikan motivasi awal	✓	

	d.Menyampaikan rencana kegiatan	✓	
	e.Mengetes pemahaman siswa tentang materi sebelumnya	✓	
	f.Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
	g.memberikan acuan belajar yang diberikan	✓	
2.	Sikap Guru dalam Pembelajaran		
	a.Kejelasan suara	✓	
	b.Mobilitas posisi mengajar		✓
	c.Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa	✓	
3.	Penguasaan Bahan Belajar (Materi Pelajaran)		
	a.Materi disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP	✓	

	b. Kejelasan dalam menjelaskan materi pelajaran	✓	
	c. Kejelasan dalam memberi contoh	✓	
	d. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar	✓	
4.	Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)		
	a. Kesesuaian metode dengan bahan belajar yang di sampaikan	✓	
	b. Penyajian bahan pelajaran sesuai dengan tujuan/indikator yang ditetapkan	✓	
	c. Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan	✓	
	d. Dapat mengkondufikan kelas	✓	

5.	Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran		
	a.Ketetapan/kesesuaian dalam penggunaan media pembelajaran	✓	
	b.Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	✓	
	c.Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam belajar	✓	
6.	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran dan tindak lanjut		
	a.meninjau kembali materi yang diberikan	✓	
	b.Memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab	✓	
	c. Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran	✓	
	d.Memberikan tugas	✓	

	kepada siswa untuk dikumpulkan pertemuan berikutnya		
	e.Memberikan motivasi untuk selalu terus belajar	✓	
7.	Evaluasi		
	a.Penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP	✓	
	b.Penilaian menggunakan berbagai aspek (Kognitif, Afektif dan Psikomotorik)	✓	

Lampiran 4 Transkrip Wawancara Guru

TRANSKIP WAWANCARA WALI KELAS DAN GURU EKSTRAKURIKULER

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana kebiasaan belajar di kelas yang dimiliki siswa berprestasi?
2. Metode dan media pembelajaran apa yang sering digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas?
3. Bagaimana perilaku siswa berprestasi ketika pembelajaran intrakurikuler?
4. Bagaimana cara memahami kebiasaan belajar siswa ketika pembelajaran ekstrakurikuler?
5. Bagaimana cara bapak/ibu memberi dukungan dan motivasi agar anak tersebut bisa meningkatkan dan mempertahankan prestasinya?

Kode : W.01
 Nama Guru : Anik Setyowati, S.Pd.
 Hari, Tanggal : Kamis, 9 November 2022
 Tempat : Ruang Guru

Fokus Masalah	Kode teknik	Isi ringkasan
Pembelajaran di dalam kelas	W.01	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebiasaan siswa berprestasi itu mempunyai idealis tersendiri dari teman-temanya. Misalnya dia mempunyai target, biasanya siswa yang memperoleh medali seperti ulin ini, adalah siswa yang masuk dalam 5 besar dikelas. walaupun ada bimbingan untuk lomba lomba mereka tetap exited mengikuti KBM di kelas, dan tidak melupakan tugas mereka sebagai siswa. 2. Metode pembelajaran yang saya gunakan tidak melulu

		<p>dengan ceramah, saya juga menggunakan metode eksperimen.</p> <p>3. Biasanya saya menggunakan media dari LCD dan HP. Atau terkadang sesekali memakai kerangka tengkorak manusia untuk memudahkan para siswa memahami apa yang telah saya sampaikan.</p> <p>4. Saya memberikan dukungan kepada anak berprestasi seperti ulin dengan memberikan semangat jangan menyerah apapun hasilnya harus tetap bersyukur.</p>
Pembelajaran Intrakurikuler		<p>1. Untuk Pembelajaran intrakurikuler sejauh ini ulin mengikuti kegiatan</p>

		<p>intrakurikuler dengan rajin dan baik. walaupun terkadang terlihat kurang semangat, tetapi ulin masih mengikuti kegiatan tersebut.</p> <p>2. Perilaku anak anak berprestasi seperti ulin ketika diluar kelas sopan, dan juga lebih cenderung santun dan friendly juga.</p>
--	--	--

Kode : W.02

Nama Guru : Amalia Zusen, S.Pd.

Hari, Tanggal : kamis, 10 November 2022

Tempat : Ruang Guru

Fokus Masalah	Kode teknik	Isi ringkasan
Pembelajaran di dalam kelas	W.02	1. Untuk siswa berprestasi seperti alif anaknya disiplin, suka mengulas pelajaran yang sudah diberikan pada pertemuan

		<p>sebelumnya. Ketika pembelajaran dikelas alif juga aktif daripada siswa yang lain.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Saya menggunakan metode ceramah dan juga siswa mencari permasalahanya sendiri, kemudia saya memberikan lembar jawab lalu di persentasikan kedepan. 3. Saya menggunakan bahan ajar dari buku dan dari media HP juga. 4. Saya memberikan dukungan dengan memberi perhatian lebih ke anak anak yang berprestasi. Agar siswa merasa di spesialkan oleh gurunya dan tidak lupa memberikan semangat untuk terus mencoba.
Pembelajaran Intrakurikuler		<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika pembelajaran intrakurikuler alif mengikuti

		<p>kegiatan tersebut dengan baik, ketika kerja bakti alif gemar membantu teman ketika pekerjaannya sudah selesai. Sering menyumbangkan gerakan baru juga ketika kegiatan senam berlangsung.</p> <p>2. Ketika diluar kelas alif adalah anak yang sopan, tidak jahil, ketika melihat guru kerepotan membawa buku biasanya alif menawarkan diri untuk membantu.</p>
--	--	--

Kode : W.03

Nama Guru : Ali Syarifudin, S.Pd.

Hari, Tanggal : Kamis, 10 November 2022

Tempat : Ruang Guru

Fokus Masalah	Kode teknik	Isi ringkasan
Pembelajaran Ekstrakurikuler	W.03	<p>1. Sebagai guru pada pembelajaran ekstrakurikuler ini para murid akan banyak praktik namun juga dengan arahan teori sebagai panduan. Penekanan pada praktek karena pembelajaran ekstrakurikuler sendiri menitik beratkan pada hardskill. Dengan begitu pembelajaran akan selalu dengan praktek bukan memperbanyak materi.</p>

		<ol style="list-style-type: none">2. Media yang saya gunakan menggunakan buku bahan ajar, praktek dan menggunakan pembelajaran game.3. Cara memahami kebiasaan belajar siswa dengan analisis. Biasanya ada evaluasi dengan penilaian, jadi dari penilaian itu dianalisis, jadi nanti bisa diterapkan langkah selanjutnya bagaimana.4. Saya memberikan dorongan motivasi kepada siswa-siswa yang akan mengikuti lomba seperti ulin dan alif. Jangan takut kalah karna menang itu bonus, yang penting kalian sudah berusaha. Tetap semangat, berdo'a dan terus berusaha.
--	--	--

Lampiran 5 Transkrip Wawancara Peserta Didik

Pertanyaan

1. Apakah materi yang di sampaikan guru ketika pembelajaran dikelas dimengerti oleh anda?
2. Metode pembelajaran apa yang anda sukai? Mengapa anda menyukainya?
3. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan intrakurikuler?
4. Apa kebiasaan belajar anda ketika pembelajaran ekstrakurikuler?

No	Informan (Siswa Berprestasi)	Jawaban / Pernyataan
1.	Alif Thariquz Ziyad	<ol style="list-style-type: none">1. Ada beberapa yang saya mengerti dan terkadang ada juga yang sebagian kurang saya ketahui, saya menanyakan kembali pada guru materi apa yang kurang saya pahami.2. Metode yang paling saya sukai

		<p>adalah ketika tanya jawab, karena apabila ada yang tidak kita mengerti dapat dijelaskan dengan benar.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Saya selalu mengikuti kegiatan tersebut kecuali ketika saya sakit, karena kegiatan intrakurikuler sangat asyik terutama kegiatan senam. 4. Saya mengulas kembali materi yang diajarkan pak ali ketika dirumah. Saya menyempatkan membaca ketika waktu istirahat. Dan saya menemui pak ali di rumahnya ketika pembinaan untuk lomba.
2.	Ulin Nikmah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi yang disampaikan oleh guru Alhamdulillah agak bisa dimengerti, kalau belum mengerti saya akan menanyakan materi tersebut untuk di jelaskan

		<p>kembali.</p> <ol style="list-style-type: none">2. Metode yang saya sukai adalah metode diskusi, karena kita akan lebih banyak berpartisipasi.3. Alhamdulillah saya selalu mengikuti kegiatan intrakurikuler. Tetapi terkadang tidak mood juga, saya tetap mengikuti kegiatan tersebut.4. Saya mengulas kembali materi yang akan dilombakan. Ketika istirahat saya menyempatkan waktu untuk ke perpustakaan membaca buku.
--	--	---

Lampiran 6 RPP
RPP IPA Kelas VIII

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: MTs Abdjibyah Pati	Kelas/ Semester	: VIII / 2 (Genap)
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	Alokasi Waktu	: 120 Menit
Materi Pokok	: Cahaya		

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Selain mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menganalisis sifa-sifat cahaya
- Menganalisis pembentukan bayangan pada cermin dan lensa
- Memahami sistem penglihatan manusia
- Memahami proses pembentukan bayangan pada mata serangga
- Memahami sistem alat optik
- Menyajikan hasil percobaan tentang pembentukan bayangan pada cermin dan lensa

Media Pembelajaran & Sumber Belajar

❖ Media	: Laptop, LCD, power point, gambar dan video yang relevan, fasilitas internet
❖ Sumber Belajar	: Buku IPA Kelas VIII, Kemendikbud, Tahun 2013 edisi 2016

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN



Pertemuan Ke-1

Pendahuluan (15 menit)	
1.	Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
2.	Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
3.	Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi <i>Pengantar tentang Cahaya</i> .
4.	Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.
Kegiatan Inti (90 Menit)	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Pengantar tentang Cahaya</i>. <p>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Pengantar tentang Cahaya</i>. <p>COLLABORATION (KERJASAMA)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Pengantar tentang Cahaya</i>. <p>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan <p>CREATIVITY (KREATIVITAS)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Pengantar tentang Cahaya</i>. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Penutup (15 menit)	
1.	Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
2.	Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

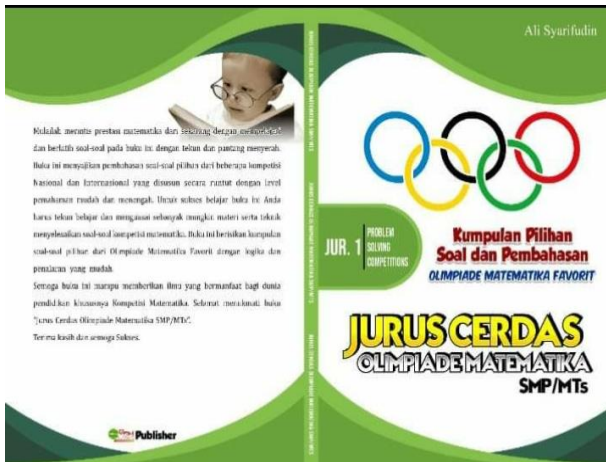
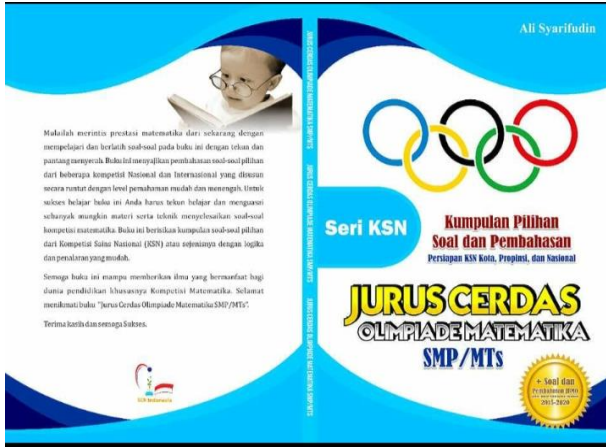
C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Pengetahuan:** Teknik Penilaian: Tes Uraian
- **Penilaian Keterampilan:** Penilaian Praktek

Lampiran 7 RPP
RPP IPA Kelas IX

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)		
guru	MTs ABADYAH	
Pelajaran	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	Kelas/ Semester IX / 1 (Genap)
Topik	Sistem Reproduksi Pada Manusia	Alokasi Waktu 2 x @40 Menit
JUDUL PEMBELAJARAN		
Membahayakan proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat		
Menjelaskan proses pembekuan sel		
Menjelaskan sistem reproduksi manusia		
Menjelaskan berbagai kelainan dan penyakit pada sistem reproduksi		
Menjelaskan pola hidup yang menunjang kesehatan reproduksi		
Membuat laporan tertulis tentang kesehatan dan upaya pencegahan gangguan pada organ reproduksi		
Menyajikan hasil penelusuran informasi dari berbagai sumber terkait kesehatan dan upaya pencegahan gangguan pada organ reproduksi		
Media Pembelajaran & Sumber Belajar		
Media	Laptop, LCD, power point, gambar dan video song refferen, fasilitas internet	
Sumber Belajar	Buku IPA Kelas IX, Kemendikbud, Tahun 2013 edisi 2016	
KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Pertemuan Ke-1		
Pembelajaran (15 menit)		
1.	Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
2.	Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
3.	Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi <i>Pembekuan Sel</i>	
4.	Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.	
Kegiatan Inti (50 Menit)		
KEGIATAN LITERASI		
<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tugas dan bahan bacaan terkait materi <i>Pembekuan Sel</i>. 		
CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)		
<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Pembekuan Sel</i>. 		
COLLABORATION (KERJASAMA)		
<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Pembekuan Sel</i>. 		
COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)		
<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan 		
CREATIVITY (KREATIVITAS)		
<ul style="list-style-type: none"> Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Pembekuan Sel</i>. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami 		
Penutup (15 menit)		
1.	Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	
2.	Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	
PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN		
<ul style="list-style-type: none"> Penilaian Pengetahuan, Teknik Penilaian Tes Urutan Penilaian Keterampilan, Penilaian Praktek 		
		
Gabus, 18 Juli 2022 Guru Mata Pelajaran  Auliya, S.Pd NIP.		

Lampiran 8 Buku Teks Ekstrakurikuler Olimp Math



Lampiran 9 Lembar Aspek Pengetahuan dan Keterampilan Siswa Berprestasi

INFORMASI		MATA PELAJARAN	
Nama : ALIF THARIQUZ ZIYAD		Mata Pelajaran : UNJIL / Bahasa	
No. Absen : 1211310001217036		Kelas / Semester : XII/1/0002	
Materi : MASA PRO-ARAB		Tahun Pelajaran : 2021/2022	
DESKRIPSI PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN			
Kategori A		Pengetahuan (P1-P3)	Keterampilan (P4-P5)
Materi Pokok			
1. Identifikasi Agama Islam	Menyebutkan karakteristik Islam yang membedakannya dengan agama-agama lain, serta mampu memaparkan sejarah Islam yang berkembang.	Menyebutkan karakteristik Islam yang membedakannya dengan agama-agama lain, serta mampu memaparkan sejarah Islam yang berkembang.	Menyebutkan karakteristik Islam yang membedakannya dengan agama-agama lain, serta mampu memaparkan sejarah Islam yang berkembang.
2. Nilai-nilai Islam	Menyebutkan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis, serta mampu menerangkan makna dan pentingnya nilai-nilai tersebut.	Menyebutkan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis, serta mampu menerangkan makna dan pentingnya nilai-nilai tersebut.	Menyebutkan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis, serta mampu menerangkan makna dan pentingnya nilai-nilai tersebut.
3. Aqidah Islam	Menyebutkan konsep aqidah Islam yang berkaitan dengan Allah, Rasul, Kitab, dan Hari Akhir, serta mampu menerangkan makna dan pentingnya konsep-konsep tersebut.	Menyebutkan konsep aqidah Islam yang berkaitan dengan Allah, Rasul, Kitab, dan Hari Akhir, serta mampu menerangkan makna dan pentingnya konsep-konsep tersebut.	Menyebutkan konsep aqidah Islam yang berkaitan dengan Allah, Rasul, Kitab, dan Hari Akhir, serta mampu menerangkan makna dan pentingnya konsep-konsep tersebut.
4. Hukum Islam	Menyebutkan konsep hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah, muamalah, dan jinayah, serta mampu menerangkan makna dan pentingnya konsep-konsep tersebut.	Menyebutkan konsep hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah, muamalah, dan jinayah, serta mampu menerangkan makna dan pentingnya konsep-konsep tersebut.	Menyebutkan konsep hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah, muamalah, dan jinayah, serta mampu menerangkan makna dan pentingnya konsep-konsep tersebut.
5. Sejarah Perkembangan Islam	Menyebutkan sejarah perkembangan Islam yang berkaitan dengan kelahiran Nabi Muhammad SAW, hijrah, dan penyebaran Islam ke seluruh dunia, serta mampu menerangkan makna dan pentingnya sejarah tersebut.	Menyebutkan sejarah perkembangan Islam yang berkaitan dengan kelahiran Nabi Muhammad SAW, hijrah, dan penyebaran Islam ke seluruh dunia, serta mampu menerangkan makna dan pentingnya sejarah tersebut.	Menyebutkan sejarah perkembangan Islam yang berkaitan dengan kelahiran Nabi Muhammad SAW, hijrah, dan penyebaran Islam ke seluruh dunia, serta mampu menerangkan makna dan pentingnya sejarah tersebut.
6. Perbandingan Perilaku dan Karakteristik	Menyebutkan perbandingan perilaku dan karakteristik Islam dengan agama-agama lain, serta mampu menerangkan makna dan pentingnya perbandingan tersebut.	Menyebutkan perbandingan perilaku dan karakteristik Islam dengan agama-agama lain, serta mampu menerangkan makna dan pentingnya perbandingan tersebut.	Menyebutkan perbandingan perilaku dan karakteristik Islam dengan agama-agama lain, serta mampu menerangkan makna dan pentingnya perbandingan tersebut.
7. Bahasa Indonesia	Menyebutkan konsep bahasa Indonesia yang berkaitan dengan struktur, fungsi, dan penggunaan bahasa, serta mampu menerangkan makna dan pentingnya konsep-konsep tersebut.	Menyebutkan konsep bahasa Indonesia yang berkaitan dengan struktur, fungsi, dan penggunaan bahasa, serta mampu menerangkan makna dan pentingnya konsep-konsep tersebut.	Menyebutkan konsep bahasa Indonesia yang berkaitan dengan struktur, fungsi, dan penggunaan bahasa, serta mampu menerangkan makna dan pentingnya konsep-konsep tersebut.
8. Bahasa Arab	Menyebutkan konsep bahasa Arab yang berkaitan dengan struktur, fungsi, dan penggunaan bahasa, serta mampu menerangkan makna dan pentingnya konsep-konsep tersebut.	Menyebutkan konsep bahasa Arab yang berkaitan dengan struktur, fungsi, dan penggunaan bahasa, serta mampu menerangkan makna dan pentingnya konsep-konsep tersebut.	Menyebutkan konsep bahasa Arab yang berkaitan dengan struktur, fungsi, dan penggunaan bahasa, serta mampu menerangkan makna dan pentingnya konsep-konsep tersebut.
9. Matematika	Menyebutkan konsep matematika yang berkaitan dengan struktur, fungsi, dan penggunaan matematika, serta mampu menerangkan makna dan pentingnya konsep-konsep tersebut.	Menyebutkan konsep matematika yang berkaitan dengan struktur, fungsi, dan penggunaan matematika, serta mampu menerangkan makna dan pentingnya konsep-konsep tersebut.	Menyebutkan konsep matematika yang berkaitan dengan struktur, fungsi, dan penggunaan matematika, serta mampu menerangkan makna dan pentingnya konsep-konsep tersebut.
10. Ilmu Pengetahuan Alam	Menyebutkan konsep ilmu pengetahuan alam yang berkaitan dengan struktur, fungsi, dan penggunaan ilmu pengetahuan alam, serta mampu menerangkan makna dan pentingnya konsep-konsep tersebut.	Menyebutkan konsep ilmu pengetahuan alam yang berkaitan dengan struktur, fungsi, dan penggunaan ilmu pengetahuan alam, serta mampu menerangkan makna dan pentingnya konsep-konsep tersebut.	Menyebutkan konsep ilmu pengetahuan alam yang berkaitan dengan struktur, fungsi, dan penggunaan ilmu pengetahuan alam, serta mampu menerangkan makna dan pentingnya konsep-konsep tersebut.
11. Ilmu Pengetahuan Sosial	Menyebutkan konsep ilmu pengetahuan sosial yang berkaitan dengan struktur, fungsi, dan penggunaan ilmu pengetahuan sosial, serta mampu menerangkan makna dan pentingnya konsep-konsep tersebut.	Menyebutkan konsep ilmu pengetahuan sosial yang berkaitan dengan struktur, fungsi, dan penggunaan ilmu pengetahuan sosial, serta mampu menerangkan makna dan pentingnya konsep-konsep tersebut.	Menyebutkan konsep ilmu pengetahuan sosial yang berkaitan dengan struktur, fungsi, dan penggunaan ilmu pengetahuan sosial, serta mampu menerangkan makna dan pentingnya konsep-konsep tersebut.
12. Bahasa Inggris	Menyebutkan konsep bahasa Inggris yang berkaitan dengan struktur, fungsi, dan penggunaan bahasa, serta mampu menerangkan makna dan pentingnya konsep-konsep tersebut.	Menyebutkan konsep bahasa Inggris yang berkaitan dengan struktur, fungsi, dan penggunaan bahasa, serta mampu menerangkan makna dan pentingnya konsep-konsep tersebut.	Menyebutkan konsep bahasa Inggris yang berkaitan dengan struktur, fungsi, dan penggunaan bahasa, serta mampu menerangkan makna dan pentingnya konsep-konsep tersebut.
Kategori B			
1. Sifat-Sifatnya	Menyebutkan sifat-sifat Islam yang berkaitan dengan Allah, Rasul, Kitab, dan Hari Akhir, serta mampu menerangkan makna dan pentingnya sifat-sifat tersebut.	Menyebutkan sifat-sifat Islam yang berkaitan dengan Allah, Rasul, Kitab, dan Hari Akhir, serta mampu menerangkan makna dan pentingnya sifat-sifat tersebut.	Menyebutkan sifat-sifat Islam yang berkaitan dengan Allah, Rasul, Kitab, dan Hari Akhir, serta mampu menerangkan makna dan pentingnya sifat-sifat tersebut.
2. Perbandingan Zaman, Ushulul Fiqh dan Peradilan	Menyebutkan perbandingan zaman, ushulul fiqh, dan peradilan Islam dengan agama-agama lain, serta mampu menerangkan makna dan pentingnya perbandingan tersebut.	Menyebutkan perbandingan zaman, ushulul fiqh, dan peradilan Islam dengan agama-agama lain, serta mampu menerangkan makna dan pentingnya perbandingan tersebut.	Menyebutkan perbandingan zaman, ushulul fiqh, dan peradilan Islam dengan agama-agama lain, serta mampu menerangkan makna dan pentingnya perbandingan tersebut.

(Aspek Pengetahuan dan Keterampilan Alif Thariquz Ziyad)

Lampiran 10 Piagam dan Piala yang di Raih MTs Abadiyah Pati



Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian



Wawancara bersama Guru IPA VIII Amalia Zusen,
S.Pd.



Wawancara bersama Pembina Ekstrakurikuler Olimp
Math
Ali Syarifudin, S. Pd.



Wawancara bersama Guru IPA IX Anik setyo, S.Pd





Wawancara Bersama Siswa-siswi Berprestasi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Reihana Zulfa
2. NIM : 1803036057
3. Tempat, Tanggal Lahir : Rembang, 14 November 1999
4. Alamat Rumah : Desa Sumbermulyo Rt
01/Rw/03, Kec. Bulu, Kab.
Rembang, Jawa Tengah.
5. Nomor HP : 085643499379
6. E-mail : reihanazulfa001@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N Sumbermulyo : Lulus tahun 2012
2. MTs Sunan Drajat Lamongan : Lulus tahun 2015
3. SMK Sunan Drajat Lamongan : Lulus tahun 2018
4. S1 UIN Walisongo SMG : Angkatan 2018

